



**EFEKTIVITAS MEDIA AUDIOVISUAL TERHADAP PENINGKATAN
PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TENTANG SEKS BEBAS
PADA SISWA-SISWI SMA NEGERI 8 PEKANBARU
TAHUN 2024**



TUGAS AKHIR

**ANNISA DWI UTARI
NIM. 20601018**

**PROGRAM STUDI SARJANA KEBIDANAN DAN PROFESI BIDAN
FAKULTAS KESEHATAN DAN INFORMATIKA
INSTITUT KESEHATAN PAYUNG NEGERI
PEKANBARU
2024**



**EFEKTIVITAS MEDIA AUDIOVISUAL TERHADAP PENINGKATAN
PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TENTANG SEKS BEBAS
PADA SISWA-SISWI SMA NEGERI 8 PEKANBARU
TAHUN 2024**

TUGAS AKHIR

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Kebidanan
Pada Program Studi Sarjana Kebidanan Dan Profesi Bidan*

**ANNISA DWI UTARI
NIM. 20601018**

**PROGRAM STUDI SARJANA KEBIDANAN DAN PROFESI BIDAN
FAKULTAS KESEHATAN DAN INFORMATIKA
INSTITUT KESEHATAN PAYUNG NEGERI
PEKANBARU
2024**

HALAMAN PERSETUJUAN

**EFEKTIVITAS MEDIA AUDIOVISUAL TERHADAP PENINGKATAN
PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TENTANG SEKS BEBAS
PADA SISWA-SISWI SMA NEGERI 8 PEKANBARU
TAHUN 2024**

TUGAS AKHIR

**ANNISA DWI UTARI
NIM. 20601007**

**Tugas Akhir Ini Telah Disetujui
Pekanbaru Tanggal 09 Agustus 2024**

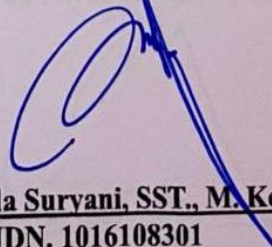
Pembimbing



**Bdn. Yunni Safitri, SST.M.,Keb
NIDN. 1030058802**

Mengetahui

**Ketua Program Studi S1 Kebidanan
Fakultas Kesehatan dan Informatika
Institut kesehatan Payung Negeri Pekanbaru**



**Bdn. Linda Suryani, SST., M. Keb
NIDN. 1016108301**



Dipindai dengan CamScanner

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

**EFEKTIVITAS MEDIA AUDIOVISUAL TERHADAP PENINGKATAN
PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TENTANG SEKS BEBAS
PADA SISWA-SISWI SMA NEGERI 8 PEKANBARU
TAHUN 2024**

Tugas Akhir ini telah disetujui, diperiksa dan dipertahankan di hadapan
Tim Penguji Tugas Akhir Program Studi Sarjana Kebidanan
Dan Profesi Bidan Fakultas kesehatan dan informatika
Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru

ANNISA DWI UTARI
20601007

Pekanbaru, 09 September 2024

Pembimbing

Ketua Penguji

Penguji

Bdn.Yunni Safitri.SST.M..Keb
NIDN. 1030058802

Bdn.Siska Mulyani,SST.,M.,Biomed
NIDN. 1006107701

Bdn.Linda Suryani, SST.,M. Keb
NIDN. 1016108301

**Mengesahkan,
Fakultas Kesehatan Dan Informatika
Dekan**

Dr. Dwi Santa A. Yudiantingsih, SST,SKM, M. Kes
NIDN. 1016098201

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Annisa Dwi Utari

NIM : 20601007

Program Studi : S1 Kebidanan

Judul Tugas Akhir : Efektivitas Media Audio Visual Terhadap Peningkatan
Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Seks Bebas
Pada Siswa-Siswi SMA Negeri 8 Pekanbaru

1. Menyatakan dengan sebenarnya bahawa Tugas Akhir ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana, baik di IKes Payung Negeri Pekanbaru maupun Perguruan Tinggi Lainnya.
2. Tugas Akhir ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari Pembimbing dan masukan dari Penguji.
3. Dalam Tugas Akhir ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam tulisan saya dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik serta sanksi lainnya dengan norma yang berlaku.

Demikian peryatan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, Agustus 2024

embuat pernyataan



Annisa Dwi Utari

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama Lengkap : Annisa Dwi Utari
NIM : 20601007
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, tanggal lahir : BinaBaru, 05 Juli 2003
Anak Ke : 2 dari 3 bersaudara
Email : annisadwiutari05@gmail.com
No Hp : 0857-6369-4447
Alamat Lengkap : Dusun suka damai, Rt 026/Rw 004, Binabaru,
Kampar Kiri Tengah.
Nama Ayah : Ngadino
Nama Ibu : Mujiati
Riwayat Pendidikan : 1. TK permata bunda (2007-2008)
2. SDN 013 Binabaru (2008-2014)
3. SMPN 1 Kampar Kiri Tengah (2014-2017)
4. SMA 1 Kampar Kiri Tengah (2017-2020)
5. IKes Payung Negeri Pekanbaru (2020-2024)

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “Efektivitas Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Seks Bebas Pada Siswa-Siswi SMA Negeri 8 Pekanbaru” sebagai salah satu persyaratan dalam rangka penyelesaian kuliah di program studi sarjana kebidanan, fakultas kesehatan dan informatika, Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru.

1. Dr. Deswinda, S.Kep., Ns, M.Kes sebagai Rektor IKes Payung Negeri Pekanbaru yang selalu memberikan arahan dan bimbingan kepada civitas akademika Institut Kesehatan Payung Negeri.
2. Dr. Dwi Sapta Aryantiningsih, SST. SKM. M.Kes selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan dan Informatika Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru
3. Bdn. Siska Mulyani, SST., M.Biomed selaku dosen ketua penguji, Fakultas Kesehatan Dan Informatika Institut Payung Negeri Pekanbaru.
4. Bdn. Linda Suryani, SST, M.Keb, selaku Ketua Program Studi S1 Kebidanan dan sekaligus dosen penguji, Fakultas Kesehatan Dan Informatika Institut Payung Negeri Pekanbaru.
5. Bdn. Yunni Safitri, SST., M.Keb, selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, pikiran dan tenaga untuk memberikan kritik dan saran serta pengarahan demi perbaikan dan kesempurnaan Tugas Akhir ini
6. Seluruh Staf Dosen S1 Kebidanan dan Profesi Bidan IKes Payung Negeri Pekanbaru. yang telah memberikan pengetahuan dan masukan kepada peneliti selama mengikuti pendidikan di IKes Payung Negeri Pekanbaru.
7. Teristimewa ucapan terima kasih kepada, ayahanda Ngadino dan, ibunda terbaik saya Mujiyati. Terima kasih sebesar-besarnya peneliti berikan atas segala bentuk bantuan, semangat, motivasi dan doa tiada henti yang

diberikan selama ini hingga peneliti dapat menyelesaikan studi sampai sarjana.

8. Terimakasih untuk abang kandung saya Dian Arnanda dan Adik saya Fahmi Fahrezi Habibi. terima Kasih sudah ikut serta dalam proses peneliti menempuh Pendidikan selama ini, terima kasih atas do'a, semangat, dan kasih sayang yang telah diberikan kepada peneliti.
9. Terimakasih saya ucapkan kepada orang terdekat peneliti, Alieffaldarezi d, yang selalu memotivasi dan memberikan support dan menjadi partner terbaik.
10. Terimakasi kepada teman baik saya defrani, silvi dan firda yang sudah memberikan support yang tiada hentinya untuk saya.
11. Teman-teman mahasiswa sarjana kebidanan IKes payung negeri angkatan tahun 2020 terkhususnya sahabat. Terima kasih atas segala bantuan, motivasi, dukungan, pengalaman, waktu dan ilmu yang dijalani bersama selama perkuliahan dan terutama dalam penyusunan skripsi ini.
12. Terakhir ucapan terima kasih untuk diri saya, Annisa. Atas segala kerja keras dan semangatnya sehingga tidak pernah menyerah dari awal hingga saat mengerjakan Tugas Akhir ini.

Akhir kata, dalam penyusunan tugas akhir ini, peneliti menyadari bahwa penulisan masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan tugas akhir ini. Namun peneliti berharap semoga tugas akhir ini dapat dijadikan sebagai acuan tindak lanjut penelitian selanjutnya dan bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya.

Pekanbaru, 09 Agustus 2024

Peneliti

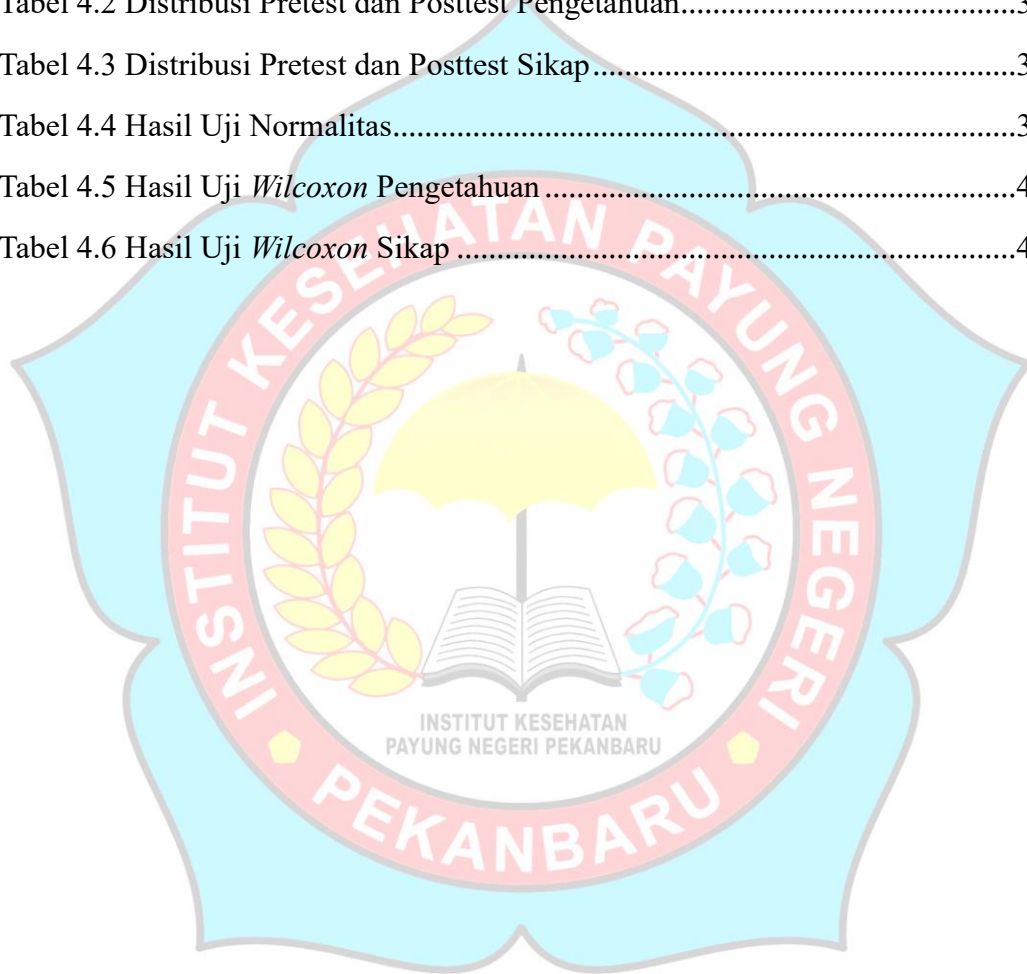
DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	iii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR SKEMA	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Konsep Teori	6
1. Konsep Teori Pendidikan Kesehatan	6
2. Remaja	9
3. Pengetahuan dan Sikap	12
4. Konsep Dasar Media Audio Visual	17
5. Seks Bebas	19
B. Penelitian Terkait	23
C. Kerangka Teori	25
D. Kerangka Konsep	25
E. Hipotesis Penelitian	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	27
A. Jenis dan Desain Penelitian	27
B. Tempat dan Waktu Penelitian	27

C. Populasi, Sampel dan Sampling.....	28
D. Instrumen Penelitian.....	30
E. Definisi Operasional.....	31
F. Etika Penelitian	32
G. Teknik Pengumpulan Data	33
H. Prosedur Pengolahan.....	35
I. Analisa Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	37
A. Analisa Univariat	37
B. Analisa Bivariat.....	39
BAB V PEMBAHASAN	41
A. Interpretasi Hasil Analisa Univariat.....	41
a. Jenis Kelamin.....	41
b. Usia	42
B. Analisa <i>Bivariat</i>	46
C. Keterbatasan.....	49
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	50
A. Kesimpulan	50
B. Saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA.....	52
LAMPIRAN.....	55

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian.....	27
Tabel 3.2 Jumlah Sampel Penelitian	28
Tabel 3.3 Definisi Operasional.....	30
Tabel 4.1 Karakteristik Responden	37
Tabel 4.2 Distribusi Pretest dan Posttest Pengetahuan.....	38
Tabel 4.3 Distribusi Pretest dan Posttest Sikap.....	38
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas.....	39
Tabel 4.5 Hasil Uji <i>Wilcoxon</i> Pengetahuan.....	40
Tabel 4.6 Hasil Uji <i>Wilcoxon</i> Sikap	40



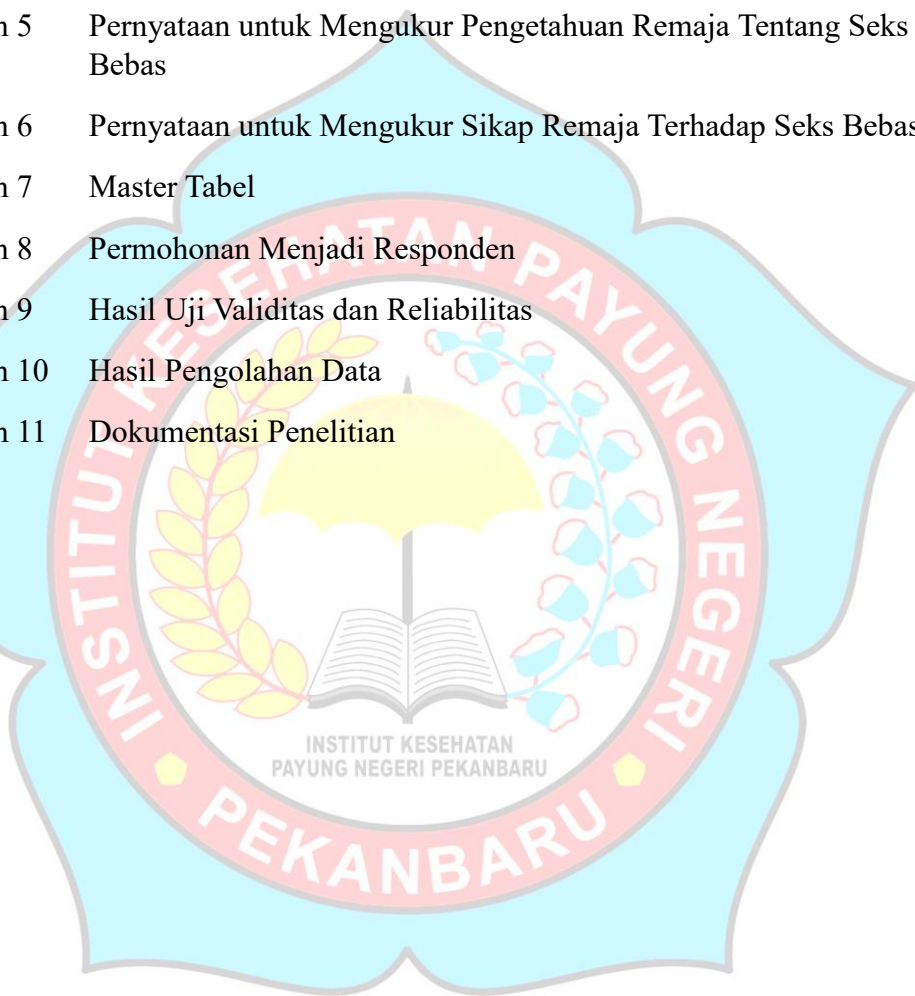
DAFTAR SKEMA

Skema 2.1 Kerangka Teori	23
Skema 2.2 Kerangka Konsep Penelitian	24
Skema 3.1 Desain Penelitian.....	26



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Lembar Izin Prariset
Lampiran 2	Lembar Izin Penelitian
Lampiran 3	lembar izin rekomendasi
Lampiran 4	lembar izin dinas pendidikan
Lampiran 5	Pernyataan untuk Mengukur Pengetahuan Remaja Tentang Seks Bebas
Lampiran 6	Pernyataan untuk Mengukur Sikap Remaja Terhadap Seks Bebas
Lampiran 7	Master Tabel
Lampiran 8	Permohonan Menjadi Responden
Lampiran 9	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas
Lampiran 10	Hasil Pengolahan Data
Lampiran 11	Dokumentasi Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seks bebas merupakan perilaku yang dilakukan luar nikah yang dimotivasi oleh rayuan seksual yang diarahkan pada tipe orang yang berbeda atau identik. Seks bebas menjadi semakin lazim di kalangan masyarakat, tidak hanya lazim di negara-negara kaya, tetapi juga negara negara berkembang (Nata *et al.*, 2023). Seks bebas adalah hubungan seksual yang dilakukan diluar ikatan pernikahan, baik suka sama suka atau dalam dunia prostitusi (Vintaria *et al.*, 2023).

Seks bebas sangat tidak layak untuk dilakukan oleh remaja, mengingat risiko sangat besar yang dapat ditimbulkannya. Bisa terjadi kehamilan di luar nikah yang memicu terjadinya aborsi, dan berisiko terjadinya kemandulan bahkan sangat membahayakan nyawa pelakunya. Para pelaku seks bebas juga sangat berisiko terinfeksi virus HIV yang menyebabkan terjadinya AIDS, atau Infeksi Menular Seksual (IMS) lainnya (Vintaria *et al.*, 2023). Dampak negatif lainnya dari perilaku seksual pada remaja adalah tertular dan menularkan penyakit menular seksual, pernikahan usia dini, kehamilan yang tidak diinginkan (Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan dan Perlindungan Anak, 2017).

Saat masa remaja individu belum dapat bertanggung jawab sepenuhnya terhadap kegiatan yang mereka lakukan. Permasalahan terkait kesehatan reproduksi yang dapat terjadi di masa remaja antara lain kehamilan diluar nikah, pemerkosaan, pelacuran dikalangan remaja, aborsi, penyakit menular seksual, pelecehan seksual dan penyimpangan-penyimpangan seksual lainnya seperti seks bebas (chanif *et al.*, 2021). Selain itu, dampak negatif dari seks bebas ialah penyebaran Seks bebas yang menjadi masalah yang kini dihadapi oleh dunia, dan tidak hanya menjadi permasalahan milik beberapa Negara saja.

Di Indonesia, peningkatan jumlah individu yang terpapar seks bebas (lebih sering disebut sebagai ODHA) juga tergolong mencengangkan dan

memprihatinkan. Indonesia disebut sebagai negara yang mengalami peningkatan jumlah orang dengan seks bebas tertinggi di ASEAN sejak 2001 hingga sekarang. Keadaan ini tentu memaksa pemerintah dan banyak institusi yang berkepentingan bekerja keras untuk menekan laju pertumbuhan pengidap bebas di Indonesia (Irfan, 2020).

Data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) tahun 2023 menyebutkan ada 20 persen anak di rentang usia 14 hingga 15 telah melakukan hubungan seks di luar pernikahan. Data tertinggi menunjukkan angka 60 persen anak usia 16-17 telah melakukan hubungan seksual di luar nikah. Begitu pula pada rentang usia 19-20 terdapat sebanyak 20 persen dari seluruh anak pada usia tersebut. Sebanyak 15% remaja perempuan melahirkan sebelum usia 18 tahun di dunia (Isir et al., 2021). Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) mencatat bahwa angka kehamilan remaja perempuan usia 15 –19 tahun mencapai 48 dari 1.000 kehamilan. Berdasarkan pernyataan BKKBN (2021), laporan RPJMN menyatakan bahwa angka KTD secara nasional masih tinggi yaitu sebesar 9,2%. (Kemenkes 2021).

Menurut WHO dengan rata-rata 100 % seluruh remaja yang ada di dunia, 47 % telah terlibat dalam perilaku seks bebas. Data Survey Kesehatan Reproduksi Indonesia (SKRI) yang dilakukan pada tahun 2020-2021 didapatkan 2,4% jumlah remaja berusia 15-19 tahun dan 8,6% jumlah remaja berusia 20-24 tahun yang belum menikah di Indonesia pernah melakukan hubungan seks bebas dan lebih banyak terjadi pada remaja di perkotaan sebanyak 5,7% (Lubis, *et al*, 2023).

Perilaku seks bebas ini disebabkan karena remaja belum memahami pendidikan seks. Pengetahuan Pendidikan seks selama ini masih dianggap pembicaraan yang tabu di kalangan masyarakat Indonesia akibat ketidak terbukaan mengenai pendidikan seks, banyak remaja yang malah terjerumus dalam masalah seksualias. Remaja tidak mengetahui dampak dan akibat dari hubungan seks karena kurangnya pendidikan seks yang diterima (Afifatul Muarifah *et.al.*, 2021).

Di era global seperti sekarang ini, faktor yang mungkin mempengaruhi perilaku seks bebas remaja adalah kemajuan teknologi yang pesat. Perkembangan teknologi dan informasi yang terjadi saat ini sebenarnya memudahkan semua orang untuk mendapatkan informasi, terutama bagi remaja milenial pada saat ini. Hal ini dapat menjadi positif atau negatif tergantung orang yang memanfaatkannya. Namun tidak semua remaja menggunakan teknologi kearah yang lebih baik. Dengan pengaruh media internet dan penggunaan gadget secara bebas sejak dini, banyak sekali remaja yang tidak di kontrol oleh orang tua atau salah menggunakan smartphone sebagai media untuk mengakses berbagai situs dan diantaranya yaitu situs pornografi, dengan salah oleh remaja untuk mencari hal yang negatif akan membuat masalah pada kesehatan remaja khususnya perilaku seksual yang sangat beresiko (Simak VF & Kristamuliana, 2022).

Luasnya informasi yang dapat diakses akibat perkembangan teknologi dan informasi serta kurangnya kontrol yang dilakukan oleh orang tua atau orang dewasa menyebabkan remaja dapat mengakses situs porno dan mempelajari hal-hal baru yang ia dapatkan. Masuknya budaya barat dan luntarnya budaya Indonesia yang syarat akan nilai dan norma menyebabkan terjadinya perubahan sosial. Perubahan sosial yang terjadi tidak diikuti dengan informasi yang benar sehingga banyak terjadi penyalahgunaan informasi yang mengakibatkan timbulnya perilaku menyimpang seperti seks bebas. Tidak banyaknya pelajaran atau informasi mengenai edukasi seksual yang didapat secara formal membuat remaja yang kritis dan penuh rasa ingin tau justru akan mengakses informasi yang menyimpang (Hanifah *et al.*, 2022).

Berdasarkan studi pendahuluan yang di lakukan oleh peneliti di SMAN 8 Pekanbaru, dengan metode wawancara pada 10 siswa, dengan pertanyaan seputar seks bebas didapatkan hasil bahwa beberapa siswa masih ragu-ragu dalam menjawab serta kurang mengetahui tentang seks bebas . Selain itu, mereka juga mengatakan bahwa mereka belum pernah mendapatkan edukasi kesehatan tentang seks bebas. Oleh karena itu peneliti memilih SMA Negeri 8 Kota Pekanbaru sebagai tempat penelitian tentang

efektivitas media audio visual terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja tentang seks bebas pada siswa-siswi SMA Negeri 8 Pekanbaru.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, permasalahan dan identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimanakah “Efektivitas Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Seks Bebas Pada Siswa-Siswi Sma Negeri 8 Pekanbaru”?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui efektifitas dalam Media Audiovisual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Seks Bebas Pada Siswa-Siswa SMA Negeri 8 Pekanbaru

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pengetahuan dan sikap siswa tentang “Seks bebas” sebelum diberikan media audiovisual tentang “Seks bebas” Pada siswa- siswa SMA Kelas XII
- b. Mengidentifikasi pengetahuan dan sikap siswa tentang Seks bebas sesudah diberikan media audiovisual tentang “Seks bebas” Pada siswa-siswa SMA Kelas XII
- c. Mengidentifikasi perbedaan tingkat pengetahuan dan sikap remaja tentang “seks bebas” sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui media audio visual

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan teori untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan sekaligus dasar untuk pengembangan penelitian selanjutnya dalam bidang kesehatan, khususnya pada pernikahan dini.

2. Manfaat Praktisi

a. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai Seks bebas pada siswa serta dapat digunakan sebagai sumber referensi bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan Perilaku Seks bebas di lingkungan sekolah SMA.

b. Bagi Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi pembelajaran mengenai efektivitas media audio visual terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja tentang seks bebas pada siswa-siswi SMA negeri 8 pekanbaru, bagi peneliti lain yang berminat untuk melanjutkan penelitian ini.

c. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan siswa-siswi SMA 8 Pekanbaru.

d. Bagi Kebidanan

Hasil Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan atau pengetahuan khususnya didalam ilmu kebidanan untuk membekali dan menyadarkan anak generasi sekarang pentingnya menjaga kesehatan, mencegah hubungan seks diluar nikah hingga mengenal beberapa penyakit yang disebabkan oleh seks bebas.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Teori

1. Konsep Teori Pendidikan Kesehatan

a. Pengertian Pendidikan Kesehatan

Pendidikan Kesehatan merupakan proses perubahan perilaku yang dinamis, dimana perubahan tersebut bukan sekedar proses transfer materi atau teori dari seseorang ke orang lain dan bukan pula seperangkat prosedur, akan tetapi perubahan tersebut terjadi karena adanya kesadaran dari dalam individu, kelompok, atau masyarakat itu sendiri (Mubarak, W, I & Chayatin, 2020).

Pendidikan kesehatan menjadi suatu upaya upaya atau kegiatan untuk menciptakan perilaku masyarakat yang kondusif untuk kesehatan. Artinya, pendidikan kesehatan berupaya agar masyarakat menyadari atau mengetahui bagaimana cara memelihara kesehatan mereka, bagaimana menghindari atau mencegah hal-hal yang merugikan kesehatan mereka dan kesehatan orang lain, dan kemana seharusnya mencari pengobatan bila mana sakit (Notoatmodjo S, 2018).

Pendidikan kesehatan sangat perlu dilakukan kepada remaja, hal ini ditujukan agar munculnya persepsi yang benar tentang perilaku seks bebas pada remaja. Pendidikan kesehatan reproduksi pada remaja bertujuan untuk memberikan pemahaman serta kesadaran akan pentingnya mempelajari hal tersebut, karena dapat berdampak pada perilaku hidup sehat serta bertanggung jawab pada masalah atau kondisi kesehatan reproduksi (Suprayitno, 2021).

b. Tujuan Pendidikan Kesehatan

Promosi kesehatan mempengaruhi tiga faktor yang dapat menyebabkan terbentuknya perilaku (Notoatmodjo, 2018):

1) Faktor Predisposisi

Pendidikan kesehatan bertujuan mengunggah kesadaran, meningkatkan atau memberikan informasi atau pengetahuan kepada masyarakat tentang peningkatan dan pemeliharaan kesehatan untuk dirinya, keluarga ataupun masyarakat. Bentuk promosi kesehatan dapat dilakukan dengan penyuluhan kesehatan, pameran kesehatan, iklan layanan kesehatan dan sebagainya.

2) Faktor Penguat

Pendidikan kesehatan dilakukan agar dapat membedakan masyarakat sehingga mampu mengadakan sarana dan prasarana kesehatan dengan memberikan kemampuan berupa bantuan teknik, cara mencari dana, dan memberikan arahan.

3) Faktor Pemungkin

Tujuan dari pendidikan kesehatan adalah mengadakan pelatihan kepada stik holder yang ada pada masyarakat dengan tujuan agar menjadi teladan masyarakat.

c. Pendidikan Seks Berdasarkan Usia

Berdasarkan penelitian dari (Ratnasari, R. F., & Alias, 2021) pendidikan seks berdasarkan usia yaitu:

1) Umur 3-5 Tahun

Pada rentang umur ini, mengajarkan mengenai organ tubuh dan fungsi masing-masing organ tubuh, jangan ragu juga untuk memperkenalkan alat kelamin pada anak. Saat yang paling tepat untuk mengajarkannya adalah di saat sedang memandikannya. Diharapkan untuk hindari penyebutan yang dianggap tidak sopan di masyarakat untuk menyebut alat kelamin yang dimilikinya. Ajarkan juga kepada anak bahwa seluruh tubuhnya, termasuk alat kelaminnya, adalah milik pribadinya yang harus dijaga baik-baik. Dengan demikian, anak harus diajarkan untuk tidak menunjukkan kelaminnya secara sembarangan. Tekankan kepada mereka bahwa

mereka memiliki hak dan bisa saja menolak pelukan atau ciuman dan segala macam bentuk kasih sayang yang dinyatakan melalui sentuhan fisik. Hal ini menjadi penting, karena disukai atau tidak, banyak pelaku pelecehan seksual adalah orang-orang yang dekat dengan kehidupan si anak.

2) Umur 6 - 9 Tahun

Di rentang umur ini, si kecil diajarkan mengenai apa saja yang harus dilakukan untuk melindungi dirinya sendiri. Orang tua bisa mengajarkan anak menolak untuk membuka pakaian bahkan jika ada imbalan sekalipun atau menolak diraba alat kelaminnya oleh temannya. Selain itu, di rentang umur ini, dapat memperagakan hewan tertentu yang tumbuh dengan cepat dan terlihat jelas perbedaan jenis kelaminnya (seperti: anak ayam) di saat bertumbuh dewasa untuk mengajarkan mengenai perkembangan alat reproduksi. Berikan informasi lebih lanjut nanti sembari menekankan bahwa alat kelamin mereka juga akan berubah seiring mereka bertumbuh dewasa nanti.

3) Umur 9 - 12 Tahun

Berikan informasi lebih mendetail apa saja yang akan berubah dari tubuh si anak saat menjelang masa puber yang cenderung untuk berbeda-beda di setiap individu. Ajarkan kepada anak bagaimana menyikapi menstruasi ataupun mimpi basah yang akan mereka alami nanti sebagai bagian normal dari tahap perkembangan individu. Pada umur 10 tahun, sebelum menjelang masa puber, Anda sudah bisa memulai topik mengenai kesehatan alat kelamin. Pastikan juga pada anak Anda, jika dia mengikuti semua peraturan kesehatan ini, maka mereka tak perlu banyak khawatir.

4) Umur 12 - 14 Tahun

Dorongan seksual di masa puber memang sangat meningkat, oleh karena itu sebaiknya mengajarkan apa itu sistem reproduksi dan

bagaimana caranya bekerja. Penekanan terhadap perbedaan antara kematangan fisik dan emosional untuk hubungan seksual juga sangat penting untuk diajarkan. Beritahukan kepada anak segala macam konsekuensi yang ada dari segi biologis, psikologis, dan sosial jika mereka melakukan hubungan seksual. Selain mengajarkan keterbukaan komunikasi dengan anak terutama dalam membicarakan seksualitas, juga perlu menambahkan keuntungan menghindari aktivitas seksual terlalu dini sebelum mencapai masa dewasa. Hindari penggunaan kata-kata yang menghakimi remaja agar ia tidak merasa ragu, takut, enggan ataupun marah saat membicarakan pengalaman seksual mereka.

2. Remaja

a. Pengertian Remaja

Masa remaja ialah masa peralihan antara masa kehidupan kanak-kanak serta masa kehidupan orang dewasa yang ditandai dengan perkembangan biologis yaitu berkembangnya seks primer dan sekunder sebaliknya secara psikologis ditandai dengan keinginan serta emosi yang tidak menentu (Sarwono, 2013). Sedangkan menurut (Notoatmodjo, 2018) remaja adalah mereka dengan rentang usia 18-24 tahun dan mereka yang sudah mengalami perkembangan, dari saat pertama kali menunjukkan tanda-tanda seksual sekunder sampai ia mencapai kematangan seksual, perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menuju dewasa. Terjadinya peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh kepada keadaan ekonomi yang relative mandiri.

b. Tahap – tahap Remaja

Remaja merupakan kelompok usia yang mengalami masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Remaja mengalami perubahan biologis, psikologi dan sosial yang harus dilalui dengan tiga tahap yaitu masa remaja awal (10-14 tahun), remaja menengah (15-16 tahun) dan remaja akhir (17-20 tahun). Remaja awal

ditandai dengan pertumbuhan dan pematangan fisik yang cepat, dimasa ini penerimaan kelompok sebaya sangat penting (Safitri, 2017). Karakteristik Perkembangan Remaja Pada masa remaja terjadi perkembangan-perkembangan yang digunakan dalam menuju masa dewasa. Perkembangan yang dialami oleh remaja yaitu perkembangan psikososial, perkembangan kognitif, perkembangan moral, perkembangan sosial dan perkembangan spiritual (Wong, Donna L, 2009).

Perkembangan Psikososial Erikson dalam teori perkembangan psikososial beranggapan bahwa krisis perkembangan yang terjadi pada remaja akan menghasilkan identitas. Periode awal masa remaja ditandai dengan munculnya pubertas dan mulai berkembangnya stabilitas emosional dan fisik yang relatif pada saat hampir lulus SMA. Pada saat ini remaja mengalami krisis yaitu krisis identitas kelompok vs pengasingan diri. Selanjutnya, remaja akan berharap untuk mencegah otonomi dari keluarga dan mengembangkan identitas diri sebagai lawan dari difusi peran (Notoatmodjo, 2018) Menurut (Notoatmodjo, 2018) Perkembangan psikososial antara lain:

- 1) Identitas Kelompok Tekanan untuk memiliki suatu kelompok semakin kuat pada tahap remaja awal. Remaja beranggapan bahwa dengan memiliki kelompok akan memberikan status karena dia merupakan anggota dari kelompok.
- 2) Identitas Individual Pada tahap pencarian ini, remaja mempertimbangkan hubungan yang mereka kembangkan antara diri mereka sendiri dengan orang lain di masa lalu, seperti halnya arah dan tujuan yang mereka harap mampu dilakukan di masa yang akan datang. Proses perkembangan identitas pribadi merupakan proses yang memakan waktu dan penuh dengan periode kebingungan, depresi dan keputusasaan.
- 3) Identitas Peran Seksual Masa remaja merupakan waktu untuk konsolidasi identitas peran seksual. Selama masa remaja awal,

kelompok teman sebaya mulai mengomunikasikan beberapa pengharapan terhadap hubungan heteroseksual dan bersamaan dengan kemajuan perkembangan, remaja dihadapkan pada pengharapan terhadap perilaku peran seksual yang matang yang baik dari teman sebaya maupun orang dewasa.

- 4) Emosionalitas Remaja lebih mampu mengendalikan emosinya pada masa remaja akhir. Mereka mampu menghadapi masalah dengan tenang dan rasional, dan walaupun masih mengalami periode depresi, perasaan mereka lebih kuat dan mulai menunjukkan emosi yang lebih matang pada masa remaja akhir. Sementara remaja awal bereaksi cepat dan emosional, remaja akhir dapat mengendalikan emosinya sampai waktu dan tempat untuk mengendalikan emosinya sampai waktu dan tempat untuk mengekspresikan dirinya dapat diterima masyarakat. Mereka masih tetap mengalami peningkatan emosi, dan jika emosi itu diperlihatkan, perilaku mereka menggambarkan perasaan tidak aman, ketegangan, dan kebimbangan

c. Tugas – tugas Perkembangan Remaja

Tugas-tugas perkembangan masa remaja adalah sikap dan perilakunya sendiri dalam menyikapi lingkungan dan sekitarnya. Perubahan yang terjadi pada fisik maupun psikologinya menurut individu untuk dapat menyesuaikan diri dalam lingkungan dan tantangan hidup yang dihadapinya. Tugas-tugas perkembangan masa remaja difokuskan pada upaya meningkatkan sikap dan perilaku kekanak-kanakan serta berusaha untuk mencapai kemampuan bersikap dan berperilaku secara dewasa (Triningtyas, D. A., & Muhayati, 2017).

Ada pun tugas-tugas perkembangan masa remaja menurut (Triningtyas, D. A., & Muhayati, 2017) adalah sebagai berikut:

- 1) Mampu menerima keadaan fisiknya.
- 2) Mampu menerima dan memahami peran seks usia dewasa.

- 3) Mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis.
- 4) Mencapai kemandirian emosional.
- 5) Mencapai kemandirian ekonomi.
- 6) Mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat.
- 7) Memahami dan mempersiapkan berbagai tanggung jawab kehidupan keluarga.
- 8) Mempersiapkan diri untuk memasuki perkawinan.
- 9) Memahami dan menginternalisasi nilai-nilai orang dewasa dan orang tua
- 10) Mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat.

3. Pengetahuan dan Sikap

a. Pengetahuan

Pengetahuan dapat didefinisikan adanya penambahan informasi pada diri seseorang setelah melakukan pengindraan terhadap suatu objek. Secara otomatis, proses pengindraan sampai menghasilkan pengetahuan dipengaruhi oleh persepsi dan intensitas perhatian terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra penglihatan dan indra pendengaran (Notoatmodjo, 2018). Pengetahuan mendasari seseorang dalam mengambil sebuah keputusan dan menentukan tindakan dalam menghadapi suatu masalah (Achmad, 2018).

Tingkat Pengetahuan menurut (Notoatmodjo, 2018) pengetahuan dicakup dalam 6 tingkatan yaitu:

- 1) Tahu (*Know*) tahu diartikan sebagai penguasaan suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, pada tingkatan ini recall (mengingat kembali) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh badan yang mempelajari atau rangsang yang diterima. Oleh sebab itu tingkatan ini adalah yang paling rendah.

- 2) Memahami (*Comprehension*) Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar tentang objek yang dilakukan dengan menjelaskan, menyebutkan contoh dan lain-lain.
- 3) Aplikasi (*Application*) Aplikasi diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi dan kondisi sebenarnya. Aplikasi disini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagai dalam konak atau situasi yang lain.
- 4) Analisis (*Analysis*) Analisi adalah kemampuan menjabarkan suatu materi atau objek ke dalam komponen-komponen tetapi masih dalam suatu struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitan satu sama lain, kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja dapat menggambarkan, membedakan, memisahkan, mengelompokkan dan sebagainya.
- 5) Sintesis (*Synthesis*) Sintesis menunjukkan pada suatu komponen kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sistesis ini suatu kemampuan untuk menyusun, dapat merencanakan, meringkas, menyesuaikan terhadap suatu teori atau rumusan yang ada.
- 6) Evaluasi (*Evaluation*) Evaluasi ini berkaitan dengan kemmapuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek penilaian-penilaian itu berdasarkan suatu kriteris yang ditentukan sendiri atau mengguankan kriteria-kriteria yang telah ada.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan Menurut (Notoatmodjo, 2018) faktor yang mempengaruhi pengetahuan meliputi:

- 1) Pendidikan

Pendidikan adalah salah satu factor yang memenuhi pengetahuan seseorang. Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan keperibadian dan kemampuan didalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup.

2) Media Pembelajaran

Selain informasi, media pembelajaran menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media pembelajaran seperti media sosial misalnya facebook, instagram, line, Whatsapp, twitter, permainan, dan lain-lain dalam bentuk penyuluhan dan sebagainya mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan pendapat dan kepercayaan orang.

3) Sosial Budaya dan Status Ekonomi

Sosial budaya dan status ekonomi menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan oleh individu atau kelompok tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk dapat menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status social ekonomi ini akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status social ekonomi ini akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

4) Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan kedalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Hal ini terjadi karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh individu.

5) Pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang

kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu.

Hubungan Pengetahuan Dengan Kejadian Seks bebas Faktor yang mempengaruhi terjadinya seks bebas salah satunya adalah pengetahuan. Pengetahuan memegang peranan penting dalam kejadian seks bebas, dengan pengetahuan tentang seks bebas rendah maka kejadian seks bebas remaja meningkat (Astuti, A.P., & Rps, 2020).

Cara Pengukuran pengetahuan :

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan melakukan wawancara atau menggunakan angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian dan responden (Rachman, 2020). Adapun pertanyaan yang dapat digunakan untuk pengukuran pengetahuan secara umum dapat dikelompokkan menjadi 2 jenis:

- 1) Pertanyaan subjektif, misalnya jenis pertanyaan esai.
- 2) Pertanyaan objektif, misalnya jenis pertanyaan pilihan ganda (multiple choice), betul atau salah dan pertanyaan menjodohkan.

Pengukuran tingkat pengetahuan dapat dibedakan sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan baik = (80-100)
- 2) Pengetahuan cukup = (50-79)
- 3) Pengetahuan kurang = (0-50)

b. Sikap

Sikap adalah kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap itu masih merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka (Notoatmodjo, 2020).

Menurut (Notoatmodjo, 2020) Tindakan Sikap Tingkatan sikap terdiri atas:

- 1) Menerima (*receiving*) Menerima diartikan bahwa subjek mau dan memperhatikan stimulasi yang diberikan objek.
- 2) Merespon (*responding*) Memberikan jawaban apabila ditanya mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan.
- 3) Menghargai (*valuing*) Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan dengan orang lain terhadap suatu masalah.
- 4) Bertanggung Jawab (*responsible*) Bertanggung jawab atas apa yang dipilihnya dengan segala resiko yang ada.

Cara pengukuran sikap:

Menurut Ariani (2014), pengukuran sikap dapat dilakukan dengan menilai pernyataan sikap seseorang. Pernyataan sikap merupakan serangkaian kalimat yang berisi tentang sikap seseorang terhadap suatu objek. Pernyataan sikap dibagi menjadi dua jenis yaitu *favourable* dan *unfavourable*.

- 1) *Favourable* (positif) adalah pernyataan-pernyataan sikap yang berisi tentang hal-hal yang positif atau kalimat yang mendukung ataupun memihak pada objek sikap. (60-100)
- 2) *Unfavourable* (negatif) adalah pernyataan-pernyataan sikap yang berisi tentang hal-hal yang negatif atau kalimat yang tidak mendukung pada objek sikap. (≤ 60)

Penilaian sikap merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana karakter atau perilaku seseorang di lingkungan sekitarnya, dalam sosial maupun spiritual. Penilaian sikap juga menjadi hasil pendidikan untuk mengontrol atau membimbing perkembangan sikap bagi siswa selama belajar di sekolah. Sifat sikap terdiri dari sikap positif dan sikap negative. Sifat positif cenderung untuk mendekati dan menyenangkan. Sikap negative cenderung menjauhi, menghindari, membenci dan tidak menyukai terhadap objek tertentu (Suwarni dan Selviana, 2020).

4. Konsep Dasar Media Audio Visual

a. Pengertian Media Audiovisual

Media audiovisual merupakan suatu objek yang memiliki suara dan gambar. Media ini memiliki kemampuan yang baik dari media lainnya karena memiliki unsur suara dan gambar, menjadikan lebih menarik perhatian. Di dalam media audiovisual terdapat dua unsur yaitu audio dan visual. Adanya dua unsur tersebut dapat mempermudah siswa dalam menangkap pesan yang disampaikan. Audio berfungsi untuk menangkap pembelajaran melalui indra pendengaran. Sedangkan visual dapat menghantarkan pengetahuan melalui gambar yang dapat ditangkap melalui indra penglihatan. Contoh media audiovisual yaitu televisi, youtube, dan video VCD (Irawan *et al.*, 2022).

b. Manfaat Media Audiovisual

Selain menarik dan memotivasi siswa media audiovisual juga memiliki beberapa manfaat yang lain, diantaranya yaitu:

- 1) Dapat menambah keterampilan mendengar dan merangkum dari apa didengar.
- 2) Dapat mengatur dan mendapat informasi dengan menyatakan pendapat dari para ahli.
- 3) Menjadikan sumber wawasan atau motivasi yang dapat ditiru siswa.
- 4) Dapat menjadikan inovasi yang menarik dan mengubah konsentrasi belajar mengenai suatu pembahasan atau topik.

Berdasarkan manfaat diatas, media audiovisual dapat digunakan sebagai media dalam pembelajaran untuk meningkatkan kreatifitas dan keterampilan siswa dalam menambah pengetahuan (Shoffa, 2021).

c. Kelebihan dan Kekurangan Media Audiovisual

1) Kelebihan Audiovisual

- a) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para peserta didik, dan memungkinkan peserta didik menguasai tujuan pengajaran lebih baik.
- b) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra, yaitu dapat mempersingkat waktu dengan sekali menyampaikan dengan suara dan gambar.
- c) Pembelajaran lebih bervariasi sehingga menambah motivasi siswa dalam belajar.
- d) Menjadikan siswa lebih mandiri dalam belajar, yaitu dengan melihat atau menonton dari berbagai sumber, tidak hanya dari penjelasan guru saja.

2) Kekurangan Media Audiovisual

- a) Media audio yang lebih banyak menggunakan suara dan bahasa verbal, hanya mungkin dapat dipahami oleh pendengar yang mempunyai tingkat penguasaan kata dan bahasa yang baik.
- b) Kurang mampu menampilkan detail dari objek yang disajikan secara sempurna.
- c) Pembuatan media audiovisual sangat jarang digunakan karena pembuatan media audiovisual termasuk mahal (Sihombing et al., 2021).

d. Media Audiovisual yang digunakan oleh Peneliti

Media audiovisual adalah sejumlah peralatan yang dipakai oleh para pengusaha dalam menyampaikan konsep, gagasan dan pengalaman yang ditangkap oleh indera pandang dan pendengara berdasarkan pengertian-pengertian yang telah diberikan, maka media audio visual adalah media penyalur pesan dengan memanfaatkan indera pendengaran dan penglihatan (Prof. Dr. Sugiyono, 2016). Peneliti menggunakan audiovisual tersebut guna untuk meningkatkan

pengetahuan, sikap pada siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Pekanbaru.

5. Seks Bebas

a. Pengertian Perilaku Seks Bebas

Perilaku seks bebas adalah aktivitas seksual yang tidak sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat. Remaja yang melakukan perilaku seks bebas akibat rangsangan dari gambar atau video porno dan melalui pergaulan dari teman yang menceritakan pengalaman seksualnya (Salisa, 2010).

b. Bentuk Perilaku Seks Bebas

Bentuk perilaku seks bebas dibagi menjadi beberapa tahap. Dimulai dengan adanya rasa ketertarikan hingga hubungan seksual intercourse. Menurut (Notoatmodjo, 2018) berikut adalah bentuk perilaku seks bebas :

- 1) *Kissing* berciuman dapat menimbulkan rangsangan seksual. Ciuman bisa dilakukan pada dahi, pipi, leher atau mulut. Berciuman bisa dilakukan menggunakan mulut merupakan ciuman umum, sedangkan pada ciuman mendalam dilakukan dengan mulut terbuka.
- 2) *Petting*
Menyentuh atau menggesek-gesekkan bagian tubuh yang sensitive didalam atau di luar pakaian.
- 3) *Sexual Intercourse*
Hubungan kelamin atau senggama, yang artinya masuknya alat kelamin pria kedalam vagina wanita untuk mendapatkan kepuasan seksual.

c. Faktor yang Mempengaruhi Seks Bebas

Menurut (Notoatmodjo, 2018) Perilaku seksual remaja disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya ialah:

- 1) Biologis

Perubahan biologis yang terjadi pada masa pubertas dan pengaktifan hormonal yang dapat menimbulkan perilaku seksual.

2) Pengaruh Orang Tua

Kurangnya komunikasi secara terbuka antara orang tua dengan remaja dalam masalah seksual, dapat memperkuat munculnya penyimpangan perilaku seksual.

3) Pengaruh Teman Sebaya

Pengaruh teman sebaya membuat remaja mempunyai kecenderungan untuk memakai norma teman sebaya dibandingkan norma social yang ada.

4) Akademik

Remaja yang prestasi dan aspirasi yang rendah cenderung lebih sering memunculkan perilaku seksual dibandingkan remaja dengan prestasi yang baik disekolah.

5) Pemahaman

Pemahaman kehidupan social yang akan membuat remaja mampu untuk mengambil keputusan yang akan memberikan pemahaman perilaku seksual di kalangan remaja. Remaja yang mampu mengambil keputusan secara cepat berdasarkan nilai-nilai yang dianutnya akan menampilkan perilaku seksual yang sehat.

6) Pengalaman Seksual

Semakin banyak remaja mendengar, melihat dan mengalami hubungan seksual maka semakin kuat stimulasi yang mendorong munculnya perilaku seksual tersebut, misalnya melihat gambar dan video porno diinternet ataupun mendengar obrolan dari teman mengenai pengalaman seksual.

7) Pengalaman Dan Penghayatan

Nilai-nilai Keagamaan Remaja yang memiliki penghayatan yang kuat mengenai nilai-nilai keagamaan, integritas yang baik juga cenderung mampu menampilkan seksual selaras dengan nilai yang

diyakini serta memencari kepuasan dari perilaku yang produktif.

8) Faktor Keperibadian

Faktor keperibadian seperti harga diri, control diri dan tanggung jawab akan membuat remaja mampu mengambil dan membuat keputusan.

9) Pengetahuan

Mengenai Kesehatan Reproduksi Remaja yang memiliki pemahaman secara benar dan proporsional tentang kesehatan reproduksi cenderung memahami perilaku seksual serta alternative cara yang dapat digunakan untuk menyalurkan dorongan seksual secara sehat dan bertanggung jawab.

d. Dampak Negatif Perilaku Seks Bebas

Dampak perilaku seks bebas dengan melakukan berhubungan badan adalah kehamilan, jika terjadi kehamilan pada siswa sekolah maka sekolah akan memberikan hukuman berupa skorsing. Selain itu akan terjadi pernikahan dini yang akhirnya berdampak pada kehidupan ekonomi keluarga. Dampak social yang dirasakan adalah dikucilkan dari pergaulan teman dan masyarakat bahkan keluarga (Purnomo, 2021).

1) Menciptakan Kenangan Buruk

Jika seseorang yang pernah melakukan hubungan seksual bebas akan merasa bersalah. Keluarga juga akan menanggung malu dari perbuatannya sehingga akan menimbulkan pikiran yang buruk atau stress (Purnomo, 2021).

2) Kehamilan dan Aborsi

Hubungan seksual tidak selamanya akan menyebabkan keamilan. Namun jika dilakukan pada masa subur akan menimbulkan kehamilan. Kehamilan yang tidak diinginkan akan menimbulkan stress yang berat, apalagi status sebagai pelajar. Menggugurkan bayi atau aborsi merupakan tindakan illegal dan biasa dilakukan untuk menghilangkan janin dalam kandungan (Purnomo, 2021).

3) Penyakit Menular Seksual (PMS)

Penyakit ini dapat menular dengan cara melakukan hubungan badan. Kelompok yang berisiko terhadap PMS adalah orang yang sering berganti-ganti pasangan dan melakukan seks melalui vagina, oral ataupun anal. Dampak yang ditimbulkan dari PMS adalah kemandulan dan bisa menyebabkan kebutaan bahkan kematian pada bayi.

e. Upaya Pencegahan Perilaku Seks Bebas

Menurut (Notoatmodjo, 2018) Upaya Pencegahan Perilaku Seks bebas Tindakan yang dapat dilakukan untuk mencegah perilaku seks bebas dan menghindari dampak dari perilaku seks bebas adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kegiatan positif remaja dan meningkatkan produktifitas kegiatan remaja di rumah.
- 2) Meningkatkan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi secara komperhensif.
- 3) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan remaja.
- 4) Menjaga norma yang berlaku dimasyarakat.
- 5) Meningkatkan kualitas hubungan orang Tua dan remaja.

Menurut (Notoatmodjo, 2018) Keterampilan menolak tekanan negative Keterampilan menolak tekanan negative dari teman dan tindakan seks bebas dapat muncul akibat dari pelecehan seksual. Cara menghindari pelecehan seksual sebagai berikut:

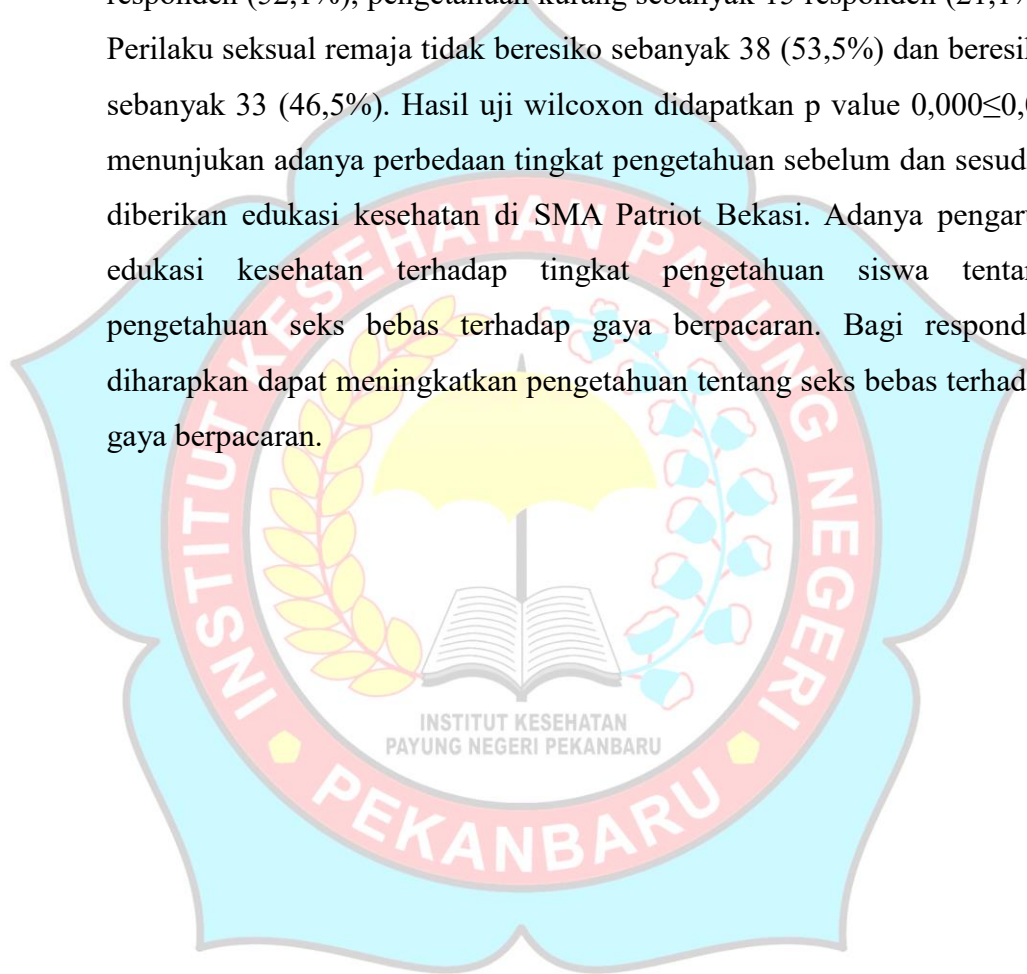
- 1) Menjaga diri (menolak dan melapor).
- 2) Berpakaian sopan dan santun.
- 3) Mengenali dan menjaga organ intima tau alat reproduksi dengan baik
- 4) Memahami ajaran agama yang baik.
- 5) Jalin komunikasi dengan orang tua dan guru di sekolah.

B. Penelitian Terkait

1. Hasil penelitian (Masrina Munawarah Tampubolon, 2022) Perbandingan edukasi kesehatan metode video dan leaflet terhadap pengetahuan seks bebas pada remaja dalam penelitian ini Perbandingan peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberi pendidikan kesehatan media video menggunakan uji parametrik Paired t-test diperoleh nilai rata-rata sebesar 7,90 didukung dengan nilai signifikansi (p value) sebesar $0,000 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian pendidikan kesehatan media video terhadap pengetahuan seks bebas pada remaja, Sedangkan peningkatan pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberi pendidikan kesehatan media leaflet sebesar 4,43 didukung dengan nilai signifikansi (p value) sebesar $0,000 > 0,05$. Dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh pemberian pendidikan kesehatan media leaflet terhadap pengetahuan seks bebas remaja.
2. Hasil penelitian (Dian Rahmawati, 2021) diperoleh 25 responden (55,6%) memiliki pengetahuan yang baik terhadap seks bebas dan 32 responden (71,1%) memiliki sikap positif terhadap seks bebas. Hasil perhitungan dengan uji statistik Chi Square diperoleh nilai $p = \text{value } 0,000 < 0,05$ (signifikan 5%) dan $r = 0,523$. Dari hasil uji statistik H_a diterima maka dapat disimpulkan ada hubungan pengetahuan dengan sikap remaja tentang seks bebas. Dari hasil penelitian ini perlu adanya peningkatan ilmu pengetahuan remaja tentang seks bebas dengan melakukan penyuluhan dari guru atau organisasi di sekolah seperti PIK R kepada seluruh remaja agar terhindar dari perilaku seks bebas
3. Hasil penelitian (Neneng Safitri, 2022) ini menunjukkan mayoritas responden memiliki pengetahuan dengan sikap baik 18 responden (40%), dan pengetahuan dengan sikap remaja cukup 11 responden (31%) dan pengetahuan dengan sikap remaja kurang 1 responden (29%). Hasil uji bivariat diperoleh nilai signifikan adalah 0,05, yang artinya ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap mengenai perilaku seks bebas pada remaja putri. Hasil uji statistik pada penelitian ini menunjukkan

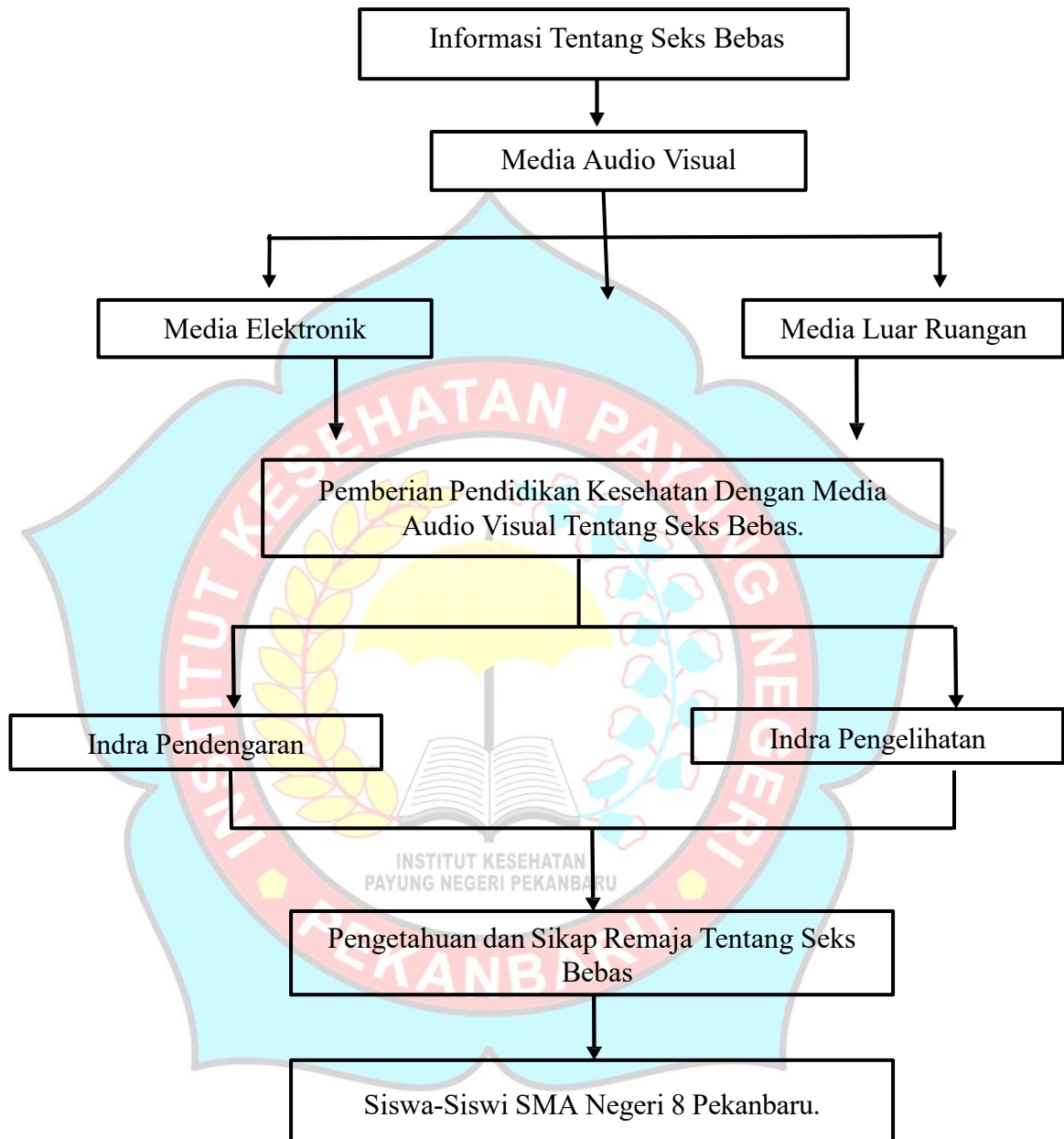
hasil p value 0,01 maka ada hubungan karena nilai p value $\leq$ alpha (0,05). Jadi H_a diterima yang artinya ada hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap mengenai perilaku seks bebas pada remaja putri di SMA Nusantara Palangka Raya.

4. Hasil penelitian ini menunjukkan terjadinya peningkatan pengetahuan baik sebanyak 19 responden (26,8%), pengetahuan cukup sebanyak 37 responden (52,1%), pengetahuan kurang sebanyak 15 responden (21,1%). Perilaku seksual remaja tidak beresiko sebanyak 38 (53,5%) dan beresiko sebanyak 33 (46,5%). Hasil uji wilcoxon didapatkan p value $0,000 \leq 0,05$ menunjukkan adanya perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan di SMA Patriot Bekasi. Adanya pengaruh edukasi kesehatan terhadap tingkat pengetahuan siswa tentang pengetahuan seks bebas terhadap gaya berpacaran. Bagi responden diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang seks bebas terhadap gaya berpacaran.



C. Kerangka Teori

Skema 2.1
Kerangka teori



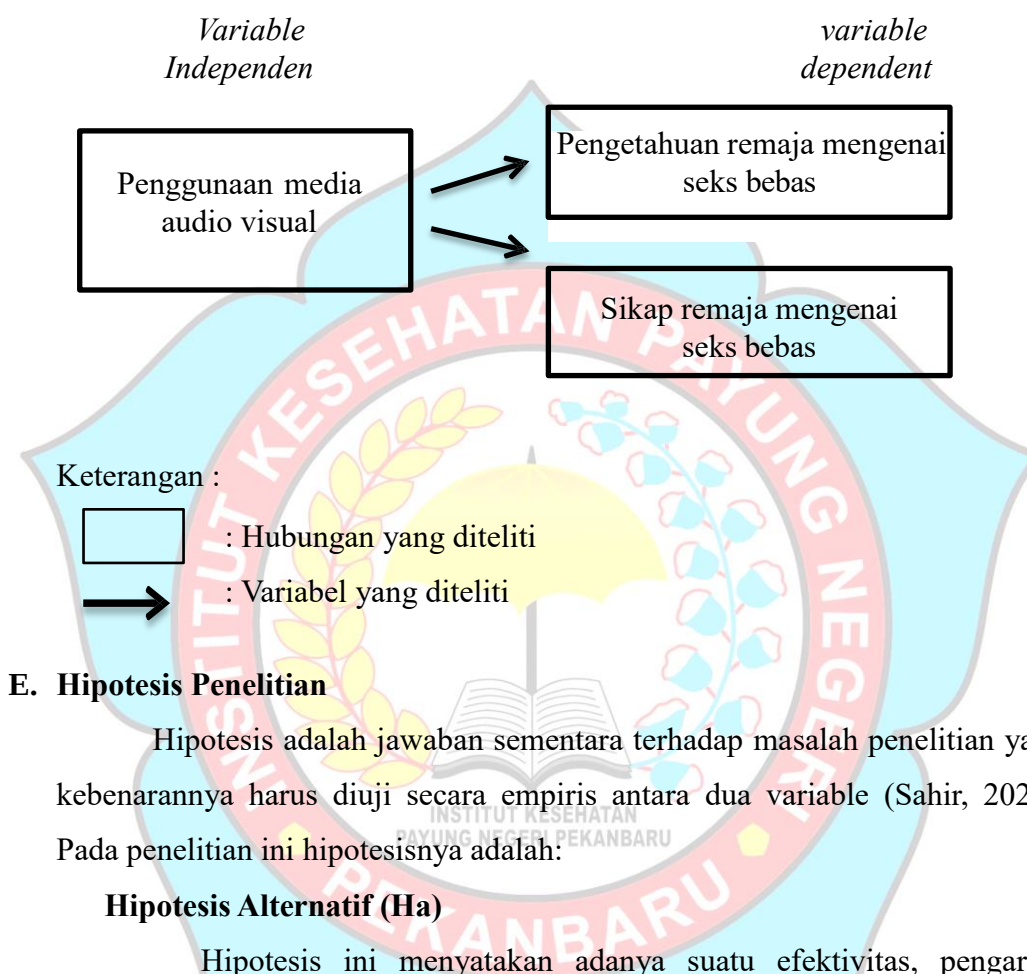
Sumber: (Ulfayana,2018)

D. Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan hasil pemikiran yang rasional dalam menguraikan rumusan hipotesis yang merupakan jawaban sementara dari

masalah yang diuji kebenarannya. Agar konsep-konsep dapat diteliti secara empiris, maka harus dioperasionalkan dengan mengubahnya menjadi variabel atau komponen (Kontributor, 2021).

Skema 2.2
Kerangka konsep Penelitian



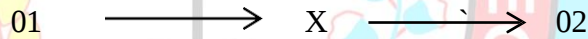
BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah Kuantitatif dengan rancangan penelitian analitik melalui pendekatan *Quasy Experimental* dengan pendekatan *one group pretest and posttest* (Notoatmodjo, 2012). Desain penelitian ini untuk melihat adanya efektivitas Pemberian Edukasi Melalui Media Audiovisual Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang seks bebas di SMAN 8 Pekanbaru. Desain penelitian ini menggunakan pengamatan pengetahuan dan sikap awal (0_1) lalu diberikan intervensi media audiovisual tentang seks bebas (X) dan dilakukan pengamatan dan sikap setelah diberikan media audiovisual (0_2) dilakukan sebanyak 3 kali, sebelum dan sesudah menggunakan media audiovisual.

Skema 3.1
Desain Penelitian



Keterangan:

- 01 : Pengukuran awal tentang pengetahuan dan sikap responden sebelum diberikan perlakuan (*Pretest*)
- X : Perlakuan atau intervensi dengan media video tentang seks bebas
- 02 : Pengukuran pertama tentang pengetahuan dan sikap responden setelah diberikan perlakuan (*Posttest*)

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Pekanbaru.

2. Waktu

Waktu penelitian dimulai dari penyusunan proposal hingga pelaksanaan penelitian, yaitu di mulai dari bulan februari hingga juni 2024.

Tabel 3.1
Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Uraian Kegiatan	Bulan						
		Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt
1	Persiapan (pengajuan judul skripsi)							
2	Pembuatan proposal							
3	Bimbingan dan revisi							
4	Seminar hasil proposal							
5	Pelaksanaan dan pengumpulan data							
6	Pengolahan data (analisis data)							
7	Tahapan penyusunan tugas akhir							
8	Bimbingan dan revisi tugas akhir							
9	Presentasi seminar hasil							

C. Populasi, Sampel dan Sampling

1. Populasi

Populasi penelitian adalah sekelompok orang, benda atau hal yang menjadi sumber pengambilan sampel dan sekumpulan yang memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian (Abubakar, 2021). Populasi dalam penelitian ini yaitu 480 siswa siswi kelas VII di SMAN 8.

2. Sampel

Sampel adalah sekumpulan kasus yang diambil atau dipilih dari populasi kasus yang lebih besar, biasanya untuk tujuan mengevaluasi

karakteristik dari populasi yang lebih besar (Swarjana, 2022). Untuk menentukan jumlah sample dalam penelitian ini di gunakan rumus slovin, yang menggunakan nilai kritis 10%, dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (d)^2}$$

$$n = \frac{480}{1 + 480 (0,1)^2}$$

$$n = 82,7 = 82 \text{ orang}$$

Keterangan:

N : jumlah populasi

d : derajat penyimpangan (10%)

n : besar sampel

3. Sampling

$$n = \frac{\text{jumlah siswa perkelas}}{\text{jumlah total siswa}}$$

Tabel 3.2
Jumlah Sampel Penelitian

No	Ruang	Jumlah Siswa	Responden
1	A	40	$\frac{40}{480} \times 82 = 6 \text{ orang}$
2	B	40	$\frac{40}{480} \times 82 = 6 \text{ orang}$
3	C	40	$\frac{40}{480} \times 82 = 6 \text{ orang}$
4	D	40	$\frac{40}{480} \times 82 = 6 \text{ orang}$
5	E	40	$\frac{40}{480} \times 82 = 6 \text{ orang}$
6	F	40	$\frac{35}{469} \times 82 = 6 \text{ orang}$
7	G	40	$\frac{35}{480} \times 82 = 6 \text{ orang}$
8	H	40	$\frac{38}{480} \times 82 = 8 \text{ orang}$
9	I	40	$\frac{38}{480} \times 82 = 8 \text{ orang}$
10	J	40	$\frac{40}{480} \times 82 = 8 \text{ orang}$

11	K	40	$\frac{39}{480} \times 82 = 8 \text{ orang}$
12	L	40	$\frac{40}{480} \times 82 = 8 \text{ orang}$

Sehingga jumlah besar sampel penelitian minimal 82 orang. Teknik pengambilan pada penelitian ini adalah *random sampling* dimana pengambilan sampel dari populasi yang dilakukan secara proporsional yang ada dalam populasi. Kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu:

a. Kriteria Inklusi

- 1) Menyatakan bersedia menjadi responden dan menandatangani surat persetujuan
- 2) Memiliki pendengaran yang baik

b. Kriteria Eksklusi

- 1) Memiliki keterbatasan dalam berkomunikasi
- 2) Menyatakan sedang sakit

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk memperoleh, dan menginterpretasikan informasi yang di peroleh dari para responden yang dilakukan dengan menggunakan pola ukur yang sama. instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuisioner yang di berikan pda saat sebelum diberikan pendidikan kesehatan mengenai seks bebas dan diberikan lagi sesudah di berikan pendidikan kesehatan.

Kuesioner yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner penelitian wahyuni, ni komang emi. (2023). Tentang pemberian pendidikan kesehatan dengan media video animasi terhadap tingkat pengetahuan dan sikap tentang seks bebas pada remaja di smp negeri 4 kubu karangasem, yang telah di uji menggunakan uji validitas dan reliabilitas.

Hasil uji validitas data untuk variabel pengetahuan dengan menggunakan SPSS diketahui bahwa jumlah responden (N) yang digunakan adalah sebanyak 20 responden, sehingga dengan menggunakan taraf

signifikansi 5% didapatkan nilai r_{tabel} sebesar 0,444 Hasil uji validitas pada tabel di atas menunjukkan bahwa dari 20 item kuisioner diketahui memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga 20 item kuisioner tersebut dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai tolak ukur penelitian. Hasil realibilitas pada kuisioner ini dalam kategorik sangat tinggi

Hasil uji validitas data untuk variabel sikap dengan menggunakan SPSS diketahui bahwa jumlah responden (N) yang digunakan adalah sebanyak 20 responden, sehingga dengan menggunakan taraf signifikansi 5% didapatkan nilai r_{tabel} sebesar 0,444 Hasil uji validitas pada tabel di atas menunjukkan bahwa dari 20 item kuisioner diketahui memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga 20 item kuisioner tersebut dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai tolak ukur penelitian. Hasil realibilitas pada kuisioner ini dalam kategorik sangat tinggi.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan dari masing-masing variable yang di gunakan dalam penelitian. Definisi operasional dalam penelitian yaitu:

Tabel 3.3
Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Skala	Hasil Ukur
1	Penggunaan Media Audio visual	Media pembelajaran berupa video kurang lebih 3,03 menit, untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja tentang seks bebas, sebelum dan sesudah di beri video.			Nominal	Sebelum dan sesudah

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Skala	Hasil Ukur
2	Tingkat Pengetahuan	Segala sesuatu yang diketahui tentang seks bebas yang meliputi: pengertian, penyebab, bentuk perilaku, dampak dan cara pencegahan sebelum dan setelah Diberikan intervensi	Pengukuran tingkat pengetahuan menggunakan kuisioner dengan skala guttman,yang terdiri dari pertanyaan yang bersifat positif dengan pilihan jawaban Benar dan salah.benar bernilai 5,salah bernilai 0	Kuesioner	Ordinal	Kategori nilai baik = 80 - 100 cukup= 50 -70 kurang dari = 50.
3	Tingkat Sikap	kondisi mental yang relative menetap untuk merespon atau kecenderungan bertindak terhadap	Mengisi kuisioner berupa pernyataan Pertanyaan positif 1. SS (Sangat Setuju) = 5 2. S (Setuju) = 4 3. R (Ragu) = 3 4. TS (Tidak Setuju) = 2 5. STS (Sangat TidakSetuju) = 1 <u>Pertanyaan negatif</u> 1. SS (Sangat Setuju) = 1 2. S (Setuju) = 2 3. TS (Tidak Setuju) = 3 4. STS (Sangat TidakSetuju) = 4 (Sugiyono, 2009)	Kuesioner	Ordinal	a. Positif jika nilai mean ≥ 60 b. Negatif jika nilai mean ≤ 60

F. Etika Penelitian

Prinsip-prinsip etika penelitian yang harus dimiliki dan diterapkan seorang peneliti menurut (Hansen *et al.*, 2023) adalah sebagai berikut :

1. *Beneficence* yaitu peneliti harus berusaha melindungi responden dari ketidaaknyamanan fisik dan mental,tidak merugikan responden,meningkatkan pengetahuan yang berdampak bagi subyek

individu, dan peneliti harus menelaah keseimbangan antara manfaat dan resiko dalam sebuah penelitian

2. Menghormati herkat dan martabat responden selaku manusia seutuhnya.
3. Mendapatkan keadilan, prinsip ini mengandung hak responden untuk mendapatkan perlakuan yang adil dan hak mereka untuk mendapatkan keleluasaan pribadi.
4. Mendapatkan keadilan dan inklusivitas, prinsip keadilan mempunyai makna keterbukaan dan adil, Penelitian ini harus dilakukan secara jujur, hati-hati, profesional, berperikemanusiaan, dan memperhatikan faktor-faktor ketepatan, keseksamaan, kecemasan, intimitas, psikologis, serta perasaan religius responden.
5. Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang di timbulkan. Peneliti harus melaksanakan peneliti sesuai prosedur penelitian agar hasilnya bermanfaat semaksimal mungkin bagi responden dan peneliti harus meminimalisasi dampak yang sangat merugikan responden.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data ialah suatu proses pendekatan kepada subyek dan proses pengumpulan karakteristik subyek. Teknik data yang dilakukan diantaranya yaitu:

1. Tahap Persiapan

- a. Peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian di kampus Institut Payung Negeri Pekanbaru.
- b. Peneliti mengajukan surat izin para riset dan surat izin penelitian kepada kantor Dinas Pendidikan Provinsi Riau.
- c. Peneliti meminta izin ke SMAN 8 Pekanbaru yang akan menjadi tempat penelitian
- d. sebelum dilakukan penelitian, peneliti mencari responden yang sesuai dengan kriteria inklusi dan menjelaskan kepada calon responden tujuan dari penelitian ini.
- e. Data yang diambil dari responden menggunakan kuisioner pengetahuan dan sikap Seks Bebas yang berisi sejumlah pertanyaan dan diisi sendiri

oleh responden. Data ini didapatkan saat pemberian pre test dan post test.

- f. Selanjutnya uji etik penelitian di KEPK Stikes Payung Negeri Pekanbaru.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Setelah peneliti melakukan administrasi dan telah selesai melakukan ujian proposal, peneliti akan melakukan uji kelayakan etik di IKES Payung Negeri Pekanbaru.
- b. Peneliti melakukan penelitian dengan diawali melakukan pengumpulan data siswi kelas VII yang ada di SMAN 8 Pekanbaru untuk mencari responden.
- c. Peneliti memilih responden berdasarkan data yang sesuai dengan kriteria inklusi
- d. Sebelum diberikan pendidikan kesehatan, peneliti mengirim kuesioner secara online melalui link google form ke grup WhatsApp. Dengan jumlah soal sebanyak 20.
- e. Waktu yang digunakan dalam pre-test ini adalah 15 menit.
- f. Setelah itu, Responden diberikan pendidikan kesehatan melalui media audio visual tentang seks bebas. Pendidikan kesehatan ini dilakukan dengan durasi 3,03 menit sebanyak 3 kali . Dimana pendidikan kesehatan diberikan pada siswa lalu diberikan kesempatan untuk bertanya tentang seks bebas yang belum dimengerti dan jika sudah mengerti dilanjutkan dengan post- test.
- g. Setelah responden diberikan pendidikan kesehatan kemudian responden kembali mengisi kuesioner. Yang mana soal yang digunakan berbeda dengan soal pre-test yaitu 20 pertanyaan dengan waktu 15 menit.
- h. Setelah soal observasi telah terisi oleh semua responden, peneliti melakukan tahap pengumpulan data.
- i. Setelah pengumpulan data, peneliti memberikan souvenir kepada responden.

3. Tahap Akhir

- a. Setelah proses pengumpulan data telah selesai, peneliti melakukan analisa dengan menggunakan uji statistik yang sesuai dengan data.
- b. Selanjutnya pada tahap akhir dengan penyusunan laporan hasil penelitian dan penyajian hasil penelitian.

H. Prosedur Pengolahan

Proses pengolahan data di mulai dari proses memperoleh data, meringkas data berdasarkan suatu kelompok data mentah dan menganalisa data dengan rumus tertentu sehingga menghasilkan informasi yang diperlukan. Pengolahan data dilakukan untuk mendapatkan data yang akurat dan mudah untuk di proses lebih lanjut (Widodo *et al.*, 2023). Agar analisi data menghasilkan informasi yang benar, ada empat tahapan dalam pengolahan data yang harus dilalui, yaitu :

1. *Editing*

Merupakan kegiatan untuk mengecek dan memperbaiki isi data yang terdapat pada formulir atau kuesioner, apakah jawaban yang ada di kuesioner sudah lengkap, jelas, relevan, dan konsisten.

2. *Coding*

Coding adalah mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi sebuah data berbentuk angka atau bilangan. Kegunaan dari *coding* adalah untuk mempermudah pada saat analisa data dan jugamempercepat pada saat *entry* data.

3. *Processing*

Setelah semua kuesioner terisi penuh dan benar, serta sudah melewati pengkodean, maka langkah selanjutnya adalah memproses agar data yang sudah di *entry* dapat dianalisis. Pemrosesan data dilakukan dengan cara meng *entry* data hasil kuesioner ke *software*.

4. *Cleaning*

Cleaning data adalah proses pengecekan data untuk konsistensi dan *treatmen* yang hilang, pengecekan konsistensi meliputi pemeriksaan akan data yang *out of range*, tidak konsistensi secara logika, ada nilai-nilai

ekstrim, data dengan nilai- nilai tidak terdefinisi, maupun treatment yang hilang adalah nilai dari suatu variabel yang tidak diketahui dikarenakan jawaban responden yang membingungkan.

I. Analisa Data

1. Analisa Univariat

Analisis univariat adalah suatu teknik analisa data terhadap satu variabel secara mandiri, tiap variabel dianalisis tanpa dikaitkan dengan variabel lainnya. Analisa univariat yang digunakan penelitian ini adalah variabel independen yaitu pendidikan kesehatan dan dependen yaitu pengetahuan dan sikap. Analisa hasil disajikan dalam bentuk data dari kelompok intervensi, yaitu sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan.

2. Analisa Bivariat

Pengujian data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan Uji statistik *T-Test Dependent* (sampel berpasangan). Tingkat signifikansi $\alpha=0.05$ dengan pengambilan keputusan jika $P_a \leq 0.05 = H_0$ ditolak, yang berarti tidak ada efektivitas media audiovisual terhadap pengetahuan siswa-siswi tentang efektivitas media audio visual terhadap peningkatan ,pengetahuan dan sikap remaja tentang seks bebas di SMAN 8 Pekanbaru. Namun jika $P_a \geq 0.05 = H_0$ diterima, yang berarti ada efektivitas media audiovisual terhadap pengetahuan siswa- siswi tentang tentang efektivitas media audio visual terhadap peningkatan, pengetahuan dan sikap remaja tentang seks bebas di SMAN 8 Pekanbaru. . Setelah normalitas dilakukan dan hasil tidak normal (tidak ada efektivitas terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap seks bebas pada remaja) maka untuk mengetahui pengaruh variabel digunakan *uji statistik Wilcoxon* yaitu untuk membandingkan rata-rata dua variabel dalam satu grup. apabila dari uji statistik didapatkan $<0,05$, maka diartikan ada efektivitas terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja pada seks bebas, Sedangkan apabila $> 0,05$ maka diartikan tidak ada efektivitas terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja pada seks bebas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Bab ini menguraikan hasil penelitian Efektivitas Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Seks Bebas Pada Siswa-Siswi SMA Negeri 8 Pekanbaru. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 23 juli 2024 Penelitian ini mengambil sampel siswa siswi SMAN 8 Pekanbaru yang berjumlah 82 responden ,Sampel didapatkan dari data kuesioner yang digunakan untuk mengetahui efektivitas media audiovisual terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Seks Bebas Pada Siswa-Siswi SMA Negeri 8 Pekanbaru. Penelitian ini disajikan dengan dua analisis yang berbeda yaitu analisis Univariat dan Bivariat. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Analisa Univariat

Analisis Univariat digunakan untuk menjabarkan secara deskriptif mengenai distribusi frekuensi dan presentase masing-masing variabel yang diteliti, data umumnya yaitu usia dan jenis kelamin.

Adapun hasil analisis univariat pada penelitian ini dapat dilihat pada uraian berikut:

1. Data Umum (Karakteristik Responden)

Tabel 4.1

Karakteristik	Kategori	Frekuensi (N)	Persentase %
Jenis Kelamin	- Laki-laki	24	29,3%
	- Perempuan	58	70,7%
Usia	- Remaja awal 15 tahun	27	32,9%
	- Remaja tengah 16 tahun	37	78,0%
	- Remaja akhir 17 tahun	18	22,0%

Sumber(Data primer,2024)

Berdasarkan table 4.1 diketahui bahwa mayoritas reponden adalah perempuan (70,7%) dan mayoritas remaja tengah (78,0%).

2. Data Khusus

Tabel 4.2
Distribusi Pretest dan Posttest Pengetahuan
Sebelum diberikan intervensi

Variabel	Kategori	Jumlah	Persentase %
Pengetahuan			
Pretest	Cukup	22	26,8
	Baik	60	73,2
	Kurang	0	00,0
Posttest	Cukup	9	11,0
	Baik	73	100
	Kurang	0	00,0

Sumber(Data primer,2024)

Berdasarkan tabel 4.2 di atas diketahui hasil pretest atau sebelum diberikan intervensi yaitu berjumlah 22 (26,8%) dan kategori baik berjumlah 60 (73,2%) sedangkan di ketahui hasil posttest atau setelah diberikan intervensi kategori baik yaitu ada kenaikan menjadi 73(100%).

Tabel 4.3
Distribusi Pretest dan Posttest Sikap

Variabel	Kategori	Jumlah	Persentase %
Sikap			
Pretest	Negatif	36	43,9
	Positif	46	56,1
Posttest	Negatif	9	11,0
	Positif	73	100

Sumber(Data primer,2024)

Berdasarkan tabel 4.3 diatas diketahui hasil pretest atau sebelum diberikan intervensi yaitu di kategori cukup berjumlah 36 (43,%) dan dikategorikan baik dengan jumlah 46 (56,1%), sedangkan hasil *post test* atau setelah diberikan intervensi kategori positif yaitu ada kenaikan menjadi 73 (100%).

B. Analisa Bivariat

Analisa bivariat digunakan untuk mengetahui yang diamati dengan melakukan uji normalitas data variabel pengetahuan dan sikap yang dapat dilihat pada table sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas

Variabel	N	P-Value	Distribusi Data
Pengetahuan	82	0,002	Tidak Normal
Sikap	82	0,000	Tidak Normal

Sumber(Data primer,2024)

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui variabel pengetahuan dengan nilai *p-value* sebesar $0,002 \leq 0.05$ berdistribusi tidak normal, sehingga analisis bivariat variabel menggunakan uji *wilcoxon-test*. Sedangkan variabel sikap, dengan nilai *p-value* sebesar $0.000 \leq 0.05$, sehingga analisis bivariat variabel menggunakan uji *wilcoxon-test*.

2. Uji Wilcoxon Test Pengetahuan

Tabel 4.5
Hasil Uji Wilcoxon Pengetahuan

Pengetahuan	N	Mean	SD	P value
Pre test	82	33,4	471,00	0,000
Post test	82	37,19	2157,00	

Sumber(Data primer,2024)

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa ada perbedaan antara pengetahuan sebelum diberikan intervensi dan pengetahuan setelah diberikan intervensi dengan nilai *p-value* sebesar 0,000 ($<0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada efektivitas media audiovisual terhadap pengetahuan tentang seks bebas.

3. Uji Wilcoxon Test Sikap

Tabel 4.6
Hasil Uji Wilcoxon Sikap

Sikap	N	Mean	SD	P value
Pre test	82	21,81	349,00	0,000
Post test	82	38,98	2066,00	

Sumber(Data primer,2024)

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui bahwa ada perbedaan antara sikap sebelum diberikan intervensi dan sikap setelah diberikan intervensi dengan nilai *p-value* sebesar 0,000 ($<0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada efektivitas media audiovisual terhadap sikap tentang seks bebas .



BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini, akan dipaparkan mengenai hasil penelitian dan keterbatasan penelitian. Interpretasi hasil akan membahas mengenai hasil penelitian yang daikaitkan dengan teori yang ada. Data tersebut dapat dijadikan acuan dan tolak ukur untuk pengambilan keputusan dan kesimpulan sebagai hasil akhir dari penelitian yang diuraikan sebagai berikut:

A. Interpretasi Hasil Analisa Univariat

1. Data Umum (Karakteristik Responden)

a. Jenis Kelamin

Berdasarkan table 4.1 diketahui bahwa mayoritas reponden adalah perempuan (70,7%) dan responden berusia 16 tahun (78,0%) Jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang berkaitan dengan perilaku berisiko pada remaja (Loho et al., 2020)

Hal ini didukung oleh penelitian (Nari, 2015), perbedaan karakteristik yang dimiliki laki-laki dan perempuan juga mempengaruhi, dimana perempuan cenderung memiliki sifat feminin seperti cenderung pasif, tidak berterus terang, tidak percaya diri, segan membicarakan seksual dan cenderung lemah lembut. Dengan demikian dalam kondisi ini perempuan lebih rentan mengerti tentang pendidikan seks bebas dibandingkan dengan laki-laki hal ini sejalan dengan penelitian oleh Nisa & suharti (2023), yang menjelaskan bahwa pengetahuan laki-laki lebih rendah di bandingkan pengentahuan perempuan, Asumsi peneliti bahwa adanya pengaruh ketidaktarikan untuk menambah pengetahuan mengenai pendidikan seks bebas.

Hal ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan Oktavia (2024), menunjukan sebagianbesar responden remaja putridi SMK Negeri 3 Kota Bekasi berusia 16 tahun sebanyak 30 responden (83,3%). Menurut Komalasari (2017), membatasi usia remaja mulai dari usia 10 hingga 12 tahun dan berakhir antara usia 16 hingga 18

tahun. Berdasarkan analisa peneliti, responden sudah termasuk kedalam kategori remaja dan dari faktor pendidikan mereka sudah berada di sekolah menengah, dimana di pendidikan sebelumnya sudah terlatih dan terbiasa dalam berfikir serta memahami 52 segala hal. Sehingga pada proses penyampaian materi akan begitu mudah bagi responden untuk memahami isi dari materi tersebut. Menurut Mubarak (2011, dalam Purba et al., 2023).

Asumsi peneliti adalah jenis kelamin merupakan faktor yang berkaitan dengan beresiko pada remaja, perempuan lebih rentan mengerti tentang pendidikan seks bebas dibandingkan dengan laki-laki.

b. Usia

Berdasarkan table 4.1 dapat dilihat bahwa mayoritas responden berdasarkan usia paling banyak adalah 16 tahun sebanyak (78,0) sedangkan responden usia paling sedikit adalah 17 tahun sebanyak (22,0) Remaja merupakan golongan usia transisi yaitu di antara golongan bukan golongan dewasa namun juga bukan golongan usia anak-anak. Secara umum dipahami bahwa batasan usia remaja adalah 12 – 17 tahun. Dalam rentang usia ini, remaja sedang mengalami proses perubahan menuju kematangan fisik dan mental emosional dengan kata lain remaja diasumsikan dalam masa proses tumbuh menuju dewasa. (Almeida & Miccoli, 2016).

Hal ini juga didukung dengan penelitian mahmudah, dkk (2016) mendapatkan bahwa perilaku seksual beresiko lebih tinggi pada usia pubertas ≥ 11 tahun dibandingkan dengan usia pubertas < 11 tahun. Usia awal pubertas remaja adalah 14 tahun untuk perempuan dan 16 tahun untuk laki-laki.

Sejalan dengan penelitian (Loho et al., 2020), masa remaja dimulai dengan masa remaja awal (12-14 tahun), kemudian dilanjutkan dengan masa remaja tengah (15-17 tahun), dan masa remaja akhir (18-21 tahun). Pada masa peralihan dari kanak-kanak keremaja berupa

peningkatan dalam berpikir abstrak, idealis, dan logis. Ketika mereka mengalami peralihan tersebut, remaja mulai berpikir secara lebih egosentris, sering merasa bahwa mereka berada di panggung, unik, dan tidak terkalahkan.

Hasil Asumsi peneliti bahwa usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Dengan demikian, semakin bertambahnya usia seseorang juga akan lebih berkembang, daya tangkap dan pola pikir seseorang juga akan lebih berkembang, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin menarik.

c. Tingkat Pengetahuan

Berdasarkan tabel 4.2 di atas diketahui hasil pretest atau sebelum diberikan intervensi yaitu berjumlah 22 (26,8%) dan kategori baik berjumlah 60 (73,2%) sedangkan di ketahui hasil posttest atau setelah diberikan intervensi yaitu ada kenaikan menjadi 73(100%).

Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2018).

Menurut penelitian Pawestri (2021) meskipun pengetahuan remaja baik terhadap seks bebas tetap perlu diberikan informasi yang lebih update dikarenakan sekarang media informasi semakin disalahgunakan selain itu mengupayakan pemahaman tingkat agama dengan mencari informasi yang baik akurat serta dapat memilih teman yang baik agar mempunyai sikap positif atau kecenderungan untuk menghindari perilaku seks bebas sehingga dampak yang diakibatkan oleh perilaku seks bebas tidak terjadi. Bagi Institusi Sekolah diharapkan untuk mengoptimalkan peran guru BK dan guru agama sebagai tempat untuk konseling dan sebagai bahan pertimbangan bagi institusi pendidikan intensif lagi dalam mengatasi permasalahan seksualitas pada remaja karena semakin

meningkatnya perilaku seks bebas dan dapat memberikan jalan keluar dari masalah seks bebas yang ada saat ini

Hasil penelitian ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh beberapa peneliti, Novianti (2018), pengetahuan seksualitas dapat dijadikan faktor untuk memberikan dasar yang kuat bagi remaja dalam menyikapi segala perilaku seksual yang semakin menuju kematangan (Djama, 2017; Novianti, 2018). Demikian juga menurut Marbun (2019), masalah-masalah perilaku seksual dikalangan remaja diakibatkan karna kurangnya pengetahuan mengenai seksualitas, sehingga praktis mereka buta dalam masalah seks (Lumban Gaol & Stevanus, 2019). Dan menurut Lukman (2020) menyatakan bahwa sebagai studi yang telah dilakukan menunjukkan bila anak dan remaja tahu akan resiko dan konsekuensi dari hubungan seksual pranikah, maka justru akan sangat berhati-hati dan bertanggung jawab atas perilakunya sendiri (Lukman, 2020).

Menurut asumsi peneliti adanya pengetahuan lebih tentang seks bebas dan resiko yang akan ditanggung, maka dapat remaja dapat berperilaku baik dalam hal seksual yang sesuai dengan norma, moral agama, sosial budaya dan kesusilaan sehingga dapat mengendalikan diri dari perilaku seks bebas. hal ini menunjukkan tidak semua remaja yang berpengetahuan baik akan memiliki perilaku positif terhadap seks bebas, penyebabnya karna sifat remaja yang ingin tahu (penasaran) dan ingin coba-coba.

d. Tingkat Sikap

Berdasarkan tabel 4.3 diatas diketahui hasil pretest atau sebelum diberikan intervensi yaitu di kategori cukup berjumlah 36 (43,%) dan dikategorikan baik dengan jumlah 46 (56,1%),sedangkan hasil *post test* atau setelah diberikan intervensi yaitu ada ke naikan menjadi 73(100%).

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulasi atau objek. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan manifestasi sikap itu tidak dapat dilihat tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup (Manalu et

al., 2020). Perilaku seks bebas adalah aktivitas seksual yang tidak sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat. Remaja yang melakukan perilaku seks bebas akibat rangsangan dari gambar atau video porno dan melalui pergaulan dari teman yang menceritakan pengalaman seksualnya (Anna, 2011).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil remaja bersikap positif berjumlah 70 orang (87,5%) terhadap seks bebas. Penelitian ini sejalan dengan Andri Sufyan (2014) didapatkan 66 orang (54,5%) remaja bersikap positif terhadap hubungan seks bebas. Pendapat ini sejalan dengan teori Wawan dan Dewi (2021) mengemukakan sikap positif kecenderungan tindakan mendekati, menyenangkan, mengharapkan, obyek tertentu, tetapi sikap positif untuk seks bebas disini yaitu pandangan terhadap objek tersebut baik dan tindakan menghindari terhadap seks bebas sehingga dampak yang diakibatkan oleh perilaku seks bebas tidak terjadi.

Hal ini juga sejalan dengan teori Azwar (2019) yang mengatakan bahwa sikap merupakan suatu reaksi atau respon seseorang terhadap stimulus atau objek. Faktor yang mempengaruhi sikap yaitu pengalaman pribadi. Pengalaman Pribadi adalah suatu dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi haruslah meninggalkan pesan yang kuat. Oleh karena itu sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional. Pengaruh orang lain yang dianggap penting membuat seseorang mengikuti kemauan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting itu. Selain itu media massa membawa pesan yang 61 berisi sugesti yang dapat mengarahkan seseorang untuk bersikap terhadap objek. Teori lain juga mengemukakan Rahmawati (2017) mengatakan bahwa pengaruh sikap dipengaruhi oleh sejauh mana isi komunikasi atau rangsangan yang dimengerti, dipahami, dan diterima sehingga memberi respon positif atau negatif.

Menurut Sunaryo (2019) faktor yang mempengaruhi pembentukan dan perubahan sikap seksual individu meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam individu, dimana individu menerima, mengolah dan memilih segala sesuatu yang datang dari luar. Faktor eksternal merupakan yang berasal dari luar individu, berupa stimulus untuk membentuk dan mengubah sikap. Stimulus dapat berupa langsung misalnya individu dengan individu, atau individu dengan kelompok, dapat juga bersifat tidak langsung yakni melalui perantara, seperti alat komunikasi dan media masa.

Menurut asumsi peneliti sikap merupakan hal yang sangat penting dalam melakukan sesuatu tindakan karena dari situ kita bisa melihat bagaimana cara siswa dan siswi memahami apa yang di berikan oleh peneliti, dan terlihat jelas pada saat penelitian bahwa ada perbedaan setelah mengetahui tentang materi yang di berikan siswa siswi lebih memahami bagaimana untuk menanggapi pertanyaan tersebut.

B. Analisa Bivariat

1. Efektivitas Media Audiovisual Terhadap peningkatan Pengetahuan dan sikap Remaja Tentang seks bebas di SMA Negeri 8 Kota Pekanbaru

Berdasarkan hasil penelitian di ketahui nilai pengetahuan remaja tentang seks bebas di sman 8 pekanbaru mayoritas sebelum di berikan intervensi baik bernilai 60 orang (73,2%) , cukup bernilai 22 orang (26,8%) dan setelah diberikan intervensi ada kenaikan yaitu baik bernilai 73orang (100%) dan cukup bernilai 9orang (11,0%). dengan uji *statistic wilcoxon signed rank test* di peroleh dengan nilai p-value sebesar 0,000(<0,05), sehingga dapat di simpukan bahwa ada efektivitas media audio visual terhadap pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2018). Pemahaman yang

diberikan melalui media audiovisual dapat berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan, yaitu penggunaan indera yang lebih luas dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk memahami konsep materi pembelajaran dengan lebih baik, meningkatkan daya serap dan daya ingat, dan mengaktifkan siswa yang terlibat sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan berpikir siswa (Utami, 2018).

Hal ini sejalan dengan penelitian (Dian Rahmawati, 2021) diperoleh 25 responden (55,6%) memiliki pengetahuan yang baik terhadap seks bebas dan 32 responden (71,1%). Hasil perhitungan dengan uji statistik Chi Square diperoleh nilai $p = \text{value } 0,000 < 0,05$ (signifikan 5%) dan $r = 0,523$. Dari hasil uji statistik H_a diterima maka dapat disimpulkan ada hubungan pengetahuan remaja tentang seks bebas. Dari hasil penelitian ini perlu adanya peningkatan ilmu pengetahuan remaja tentang seks bebas dengan melakukan penyuluhan dari guru atau organisasi di sekolah seperti PIK R kepada seluruh remaja agar terhindar dari perilaku seks bebas

Menurut WHO dengan rata-rata 100 % seluruh remaja yang ada di dunia, 47 % telah terlibat dalam perilaku seks bebas. Data Survey Kesehatan Reproduksi Indonesia (SKRI) yang dilakukan pada tahun 2020-2021 didapatkan 2,4% jumlah remaja berusia 15-19 tahun dan 8,6% jumlah remaja berusia 20-24 tahun yang belum menikah di Indonesia pernah melakukan hubungan seks bebas dan lebih banyak terjadi pada remaja di perkotaan sebanyak 5,7% (Lubis, *et al*, 2023).

Perilaku seks bebas ini disebabkan karena remaja belum memahami pendidikan seks. Pengetahuan Pendidikan seks selama ini masih dianggap pembicaraan yang tabu di kalangan masyarakat Indonesia akibat ketidakbukaan mengenai pendidikan seks, banyak remaja yang malah terjerumus dalam masalah seksualias. Remaja tidak mengetahui dampak dan akibat dari hubungan seks karena kurangnya pendidikan seks yang diterima (Afifatul Muarifah *et.al.*, 2021).

Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Feratama & Nugraheny, 2021) tentang pemanfaatan penyuluhan dengan media

audiovisual untuk meningkatkan pengetahuan remaja seks bebas. Peningkatan pengetahuan pada kelompok eksperimen yang menggunakan media audiovisual lebih besar dibandingkan kelompok kontrol yang menggunakan *leaflet* (40,05 vs 37,11 $p\text{-value}=0,000$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian penyuluhan dengan media audiovisual dan *leaflet* berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan remaja, namun audiovisual lebih berpengaruh dibanding *leaflet*.

2. Efektivitas Media Audiovisual Terhadap peningkatan Pengetahuan dan sikap Remaja Tentang seks bebas di SMA Negeri 8 Kota Pekanbaru

Nilai Sikap remaja tentang seks bebas di sman 8 pekanbaru sebelum di berikan intervensi positif bernilai 46 orang (56,1%) , negative 36 Orang (56,1%). Dan setelah di berikan intervensi positif bernilai 73 orang (100%) dan negative bernilai 9 orang (11,0%), dengan uji statistic wilcoxon signed rank test di peroleh dengan nilai $p\text{-value}$ sebesar 0,000(<0,05), sehingga dapat di simpukan bahwa ada efektivitas media audio visual terhadap sikap.

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulasi atau objek. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan manifestasi sikap itu tidak dapat dilihat tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup (Manalu, 2022). Pemahaman yang diberikan melalui media audiovisual dapat berpengaruh terhadap peningkatan sikap, yaitu meningkatkan motivasi belajar karena menyajikan materi pembelajaran dalam bentuk yang menarik dan interaktif sehingga siswa lebih antusias dalam melaksanakan pembelajaran dan pengembangan keterampilan berpikir sehingga siswa dapat berpikir kritis dan lebih terlibat dalam proses pembelajaran, yang dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir yang lebih baik (Utami, 2018).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Mustar et al., 2023), didapatkan rata-rata sikap remaja setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode video mengalami peningkatan sebelum

diberikan pendidikan kesehatan melalui video dari (34.00) menjadi (43.13) dengan nilai *p value* 0,000 ($<0,05$). Perubahan sikap yang terjadi sesudah pendidikan kesehatan dapat disebabkan oleh intervensi yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan seseorang sehingga pengetahuan bertambah maka akan berubah perilakunya, dengan dilakukan pendidikan kesehatan akan meningkatkan pengetahuan sehingga akan berpengaruh terhadap sikap yang diambil (Agustina et al., 2019)

Berdasarkan hasil penelitian dan teori diatas, asumsi peneliti efektivitas peningkatan terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang seks bebas dapat terjadi karena media video yang diberikan berisi informasi yang dibutuhkan oleh siswa sehingga dapat dipahami dengan baik. Penggunaan media sosial dan digital sudah menyatu dalam kehidupan sehari-hari. Tidak dipungkiri media digital saat ini menjadi salah satu pendukung pendidikan dan pembelajaran siswa. Jadi media audio visual sangat efektif untuk menambah peningkatan pengetahuan dan sikap tentang media audio visual sangat efektif yang signifikan terhadap pengetahuan remaja tentang seks bebas di SMAN 8 kota pekanbaru.

C. Keterbatasan

Penelitian tentang efektivitas media audio visual terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap tentang pendidikan seks pada remaja masih memiliki keterbatasan diantaranya:

1. Responden kurang antusias pada saat mengisi kuesioner karena responden bosan dengan kegiatan pemberian edukasi
2. Responden tidak kooperatif saat menonton video dikarenakan responden terfokus dengan bermain handphone
3. Saat melakukan penelitian ada beberapa responden yang mengalami sakit, sehingga harus mencari pengganti untuk responden tersebut.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang efektivitas Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang seks bebas di SMA Negeri 8 Kota Pekanbaru Tahun 2024, maka peneliti dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai peningkatan pengetahuan tentang seks bebas di SMA negeri 8 sebelum diberikan intervensi mayoritas cukup, dan sedangkan sikap setelah diberikan intervensi kategori negatif.
2. Nilai peningkatan pengetahuan tentang seks bebas di SMA negeri 8 sesudah di berikan intervensi mayoritas baik, dan peningkatan sikap positif.
3. Efektivitas media audio visual terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja di sman 8 kota pekanbaru sebelum dan sesudah diberikan intervensi mayoritas baik dan positif sehingga dapat di simpukan bahwa media audio visual efektif terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap pada siswa siswi SMA negeri 8 pekanbaru.

B. Saran

1. Bagi SMA Negeri 8 Kota Pekanbaru

Diharapkan pihak sekolah dapat memasukkan materi mengenai Seks Bebas ke dalam kurikulum sekolah agar siswa lebih memahami mengenai Seks Bebas dan meningkatkan penyebaran informasi tentang pencegahan Seks Bebas dengan membentuk PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja) untuk melibatkan guru yang bersangkutan maupun bekerjasama dengan petugas kesehatan sehingga siswa dapat menerima informasi yang luas dan tepat dan sedini mungkin.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat menjadi referensi dengan memanfaatkan media audio visual terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap tentang seks bebas.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan informasi untuk penelitian selanjutnya terkait peningkatan pengetahuan dan sikap remaja tentang seks bebas dengan variabel yang berbeda.



DAFTAR PUSTAKA

- Achmad. (2020). Personal Dan Sosial Yang Mempengaruhi Sikap Remaja Terhadap Hubungan Seks bebas. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*. Vol. 4 / No. 2, 12.
- Almeida, C. S. de, & Miccoli, L. S. (2016). Epidemiologi Kesehatan Reproduksi. *Revista Brasileira de Linguística Aplicada*, 5(1), 1689–1699.
- Anna, S. (2011). Perilaku seks bebas di kalangan remaja. *jurnal Kesehatan*.
- Astuti, A.P., & Rps, A. . (2020). Teknologi Komunikasi dan Perilaku Remaja. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 3(1).
- Aziizah Amir, A., & Fitri, R. (2022). Persepsi Mengenai Pendidikan Seksual Pada Kependidikan (JIK), 16(2), 111–116. <https://doi.org/10.30595/jkp.v16i2.14103>
- Djama, N. T. (2017). Kesehatan Reproduksi Remaja. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Ternate*, 10(1), 30. <https://doi.org/10.32763/juke.v10i1.15>
- Desmita. (2021). Psikologi Perkembangan. In *Bandung: PT.Remaja Rosdakarya*.
- Hanifah, S. D., Nurwati, R. N., & Santoso, M. B. (2022). Seksualitas dan Seks Bebas Remaja. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 57-65.
- Hansen, S., Hansun, S., Setiawan, A. F., & Rostiyanti, S. (2023). *Etika Penelitian: Teori dan Praktik Manajemen Kontrak Konstruksi View project*. January, 100–111. <https://www.researchgate.net/publication/367530183>
- Johari, A., Hasan, S., & Rakhman, M. (2020). Penerapan Media Video Dan Animasi Pada Materi Memvakum Dan Mengisi Refrigeran Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 12.
- Lubis, E., Sugiarti, W., & Rahmawati. (2023). Hubungan Tempat Tinggal Dengan Perilaku Seksual Beresiko Pada Remaja Kelas Xi Di Sman 1 Punggur Tahun 2022. *Bunda Edu-Midwifery Journal (BEMJ)*, 6(1), 19-26.
- Lukman, S. di S. M. P. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Prilaku Seks Bebas. *Jurnal Ilmiah* <http://ejournal.stikessalsabilaserang.ac.id/index.php/JIKD/article/view/96>
- Lumban Gaol, S. M. M., & Stevanus, K. (2019). Pendidikan Seks Pada Remaja. *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika*, 2(2). <https://doi.org/10.34081/fidei.v2i2.76>
- Loho, M., Sakinah Nompo, R., & Stikes Jayapuraa, K. (2020). Pengaruh Promosi Kesehatan Tentang Ims (Infeksi Menular Seksual) Terhadap Pengetahuan Remaja Di Sma Ypk Diaspora Kotaraja Jayapura Mahasiswa S1 Keperawatan Stikes Jayapura 2) Prodi Pendidikan Profesi Ners Stikes Jayapuraa 3). 1–8.

- Manalu, P., Gultom, D., Prianggi Hutabarat, V., Andari, S., Sitepu, V., & Kesehatan, F. (2020). Efektivitas Media Promosi Kesehatan Dalam Peningkatan Pengetahuan Siswa Bahaya Seks Bebas. *Jurnal Jumantik*, 5(2), 147–157.
- Mubarak, W, I & Chayatin, N. (2020). Ilmu Keperawatan Komunitas Pengantar dan Teori. *Jakarta: Salemba Medika*.
- Nata, S. A., Nurdalifah, Nopiyanti, & Rusmawati. (2023). Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Perilaku Seks Bebas pada Remaja di SMK Negeri 9 Pangkep Tahun 2023. *Jurnal Ilmiah Obsgin*, 15(3), 519–527. <https://stikes-nhm.e-journal.id/OBJ/index>
- Nari, Z. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian IMS pada Remaja di Klinik IMS Puskesmas Rijali dan Passo Kota Ambon. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 10(2), 131–143
- Notoatmodjo, S. (2018). Pendidikan dan perilaku kesehatan. *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Notoatmodjo S. (2018). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. *Rineka Cipta*.
- Novianti, R. (2018). Komunikasi, Informasi Dan Edukasi (KIE) Meningkatkan Pengetahuan Tentang Pencegahan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja. *Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan*, 8(1). <https://doi.org/10.33123/jkk.v8i1.4>
- Pawestri. 2021. Pengetahuan, sikap dan perilaku remaja tentang seks bebas di SMA Negeri 1 Godong. [KTI]. Semarang: Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Purnomo, H. S. &. (2021). Perilaku Seks Bebas dalam Berpacaran. In *n. JCakrawala*.
- Ranni, G. A. I. P., Lestari, R. T. R., & Sari, N. A. M. E. (2020). PENGARUH PEMBERIAN PENDIDIKAN KESEHATAN AUDIOVISUAL TENTANG REPRODUKSI REMAJA TERHADAP PENGETAHUAN PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH. *Bali Medika Jurnal*, 7(1), 46–60.
- Ratnasari, R. F., & Alias, M. (2021). Pentingnya Pendidikan Seks Untuk Anak Usia Dini. *Tarbawi Khatulistiwa*.
- Safitri, A, N. (2017). Pengaruh Edukasi Dengan Media Ular Tangga Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Dalam Upaya Pencegahan Seks Bebas Di Smpn 1 Besuki, Tulungagung. 12-13. *In (Scientific Jouurnal Ilmiah Keperawatarnal of Nursing)*.
- Safitri, N. (2022). *Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Perilaku Seksual Pada Remaja Di Kabupaten Kampar*. Skripsi: Universitas Islam Riau
- Salisa, A. (2010). Perilaku seks bebas dikalangan remaja. *Surakarta : FISIP USM*.

- Sarwono, S. W. (2013). Psikologi Remaja. *Jakarta: RajaGrafindo Persada.*
- Sihombing, M. R. F., & Alfurqan, A. (2021). Penggunaan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran. *An-Nuha, 1*(4), 519–528. <https://doi.org/10.24036/annuha.v1i4.143>
- Simak, V. F., Kristamuliana, K., & Sekeon, C. G. (2022). *Perilaku Seksual Berisiko serta Kaitannya dengan Keyakinan Diri Remaja untuk Mencegah: Studi Deskriptif.* 9(1), 19. <https://doi.org/10.22146/jkr.66159>
- Smaldino, S. E., Lowther, D. L., & Mims, C. (2020). Instructional Media and Technology for Learning. *International Journal of Distributed and Parallel Systems, 3*, 8.
- Sudibyo. (2019). Personal Dan Sosial Yang Mempengaruhi Sikap Remaja Terhadap Hubungan Seks bebas . *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia.* <https://doi.org/10.20473/amnt.v1i2.6229>
- Suprayitno. (2021). Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita. *Jakarta : Salemba Medika., 12.*
- Suwarni, L., & Selviana, S. (2020). Inisiasi Seks Bebas Remaja Dan Faktor Yang Mempengaruhi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat, 10*(2), 169. <https://doi.org/10.15294/Kemas.V10i2.3378>, 12.
- Suyati. (2012). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi terhadap Pengetahuan dan Sikap dalam Pencegahan Seks Bebas. *Jurnal Program Pasca Sarjana UNS Solo.*
- Triningtyas, D. A., & Muhayati, S. (2017). Konseling Pranikah: Sebuah Upaya Meredukasi Budaya Pernikahan Dini di Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo. *JKI. (Jurnal Konseling Indonesia), 3*(1), 28–32.
- Tuzzahroh. (2021). Pentingnya pendidikan seks untuk anak usia dini. *Jurnal Tarbawi Khatulistiwa, 2*(2), 55–59, 12.
- Vintaria, V., et al. (2023). Perilaku Seks Bebas pada Remaja. *Jurnal Kesehatan Tambusai, 4*(2), 1409-1420.
- WHO. (2018). Global Health Observatory (GHO) data. *Jakarta: Salemba Empat.*
- Wong, Donna L, D. (2009). Buku Ajar Keperawatan Pediatrik (Volume 2). *Jakarta: EGC.*
- Yuliani, T., & A. (2019). Media Video Animasi dalam Pendidikan Seks Anak dengan Hambatan Kecerdasan Ringan. *Juppekhu, 7*, 41–46.
- Yulistasari, Y., Dewi, A. P., & J. (2013). *Efektivitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Audiovisual Terhadap Perilaku Seks bebas.* 12.

LAMPIRAN

lampiran 1 lembar rekomendasi

	PEMERINTAH PROVINSI RIAU DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I dan II Komp. Kantor Gubernur Riau Jl. Jend. Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39064 Fax. (0761) 39117 PEKANBARU Email : dpmpstsp@riau.go.id

REKOMENDASI
Nomor : 503/DPMPSTSP/NON IZIN-RISET/62787
T E N T A N G
**PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET
DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI**



1.04.02.01

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Pra Riset dari : **Dekan Fakultas Kesehatan dan Informatika Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru**, Nomor : 03.92/FKI/S1-KEB/II/2024 Tanggal 12 Februari 2024, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

1. Nama	:	ANNISA DWI UTARI
2. NIM / KTP	:	20601007
3. Program Studi	:	S1.KEBIDANAN
4. Jenjang	:	S1
5. Alamat	:	PEKANBARU
6. Judul Penelitian	:	EFEKTIFITAS MEDIA AUDIOVISUAL TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TENTANG SEKS BEBAS PADA SISWA-SISWI SEKOLAH MENENGAH ATAS
7. Lokasi Penelitian	:	1. DINAS PENDIDIKAN PROVINSI RIAU 2. SMA KOTA PEKANBARU

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
3. Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 13 Februari 2024



Ditandatangani Secara Elektronik Melalui :
Sistem Informasi Manajemen Pelayanan (SIMPEL)
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
PROVINSI RIAU**

Tembusan :
Disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Riau di Pekanbaru
3. Dekan Fakultas Kesehatan dan Informatika Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru di Pekanbaru
4. Yang Bersangkutan

lampiran 2 lembar dinas pendidikan



PEMERINTAH PROVINSI RIAU
DINAS PENDIDIKAN
JL. CUT NYAK DIEN NO. 3 TELP. 076122552 / 076121553
PEKANBARU

Nomor : 800/Disdik/1.3/2024/
Sifat : Biasa
Lampiran :
Hal : Izin Pra Riset / Penelitian

3651

Pekanbaru, 19 FEB 2024

Yth. Kepala SMAN 8 Pekanbaru

di-

Tempat

Berkenaan dengan Surat Rekomendasi dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau Nomor : 503/DPMPSTP/NON IZIN-RISET/62787 Tanggal 13 Februari 2024 Perihal Pelaksanaan Izin Pra Riset, dengan ini disampaikan bahwa:

Nama : ANNISA DWI UTARI
NIM/KTP : 20601007
Program Studi : S1 KEBIDANAN
Jenjang : S1
Alamat : PEKANBARU
Judul Penelitian : EFEKTIFITAS MEDIA AUDIOVISUAL TERHADAP
PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA
TENTANG SEKS BEBAS PADA SISWA-SISWI SEKOLAH
MENENGAH ATAS
Lokasi Penelitian : 1. DINAS PENDIDIKAN PROVINSI RIAU
2. SMAN 8 PEKANBARU

Dengan ini disampaikan hal-hal sebagai berikut :

1. Untuk dapat memberikan yang bersangkutan berbagai informasi dan data yang diperlukan untuk penelitian.
2. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan dan memaksakan kehendak yang tidak ada hubungan dengan kegiatan ini.
3. Adapun Surat Izin Penelitian ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini dibuat.

Demikian disampaikan, atas perhatian diucapkan terima kasih.



KEPALA DINAS PENDIDIKAN
PROVINSI RIAU
SEKRETARIS,

EDI RUSMA DINATA, S.Pd, M.Pd
Pembina Tingkat I (IV/b)
NIP. 19720822 199702 1 001

Tembusan:

Dekan Fakultas Kesehatan dan Informatika Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru

lampiran 3 Llembar izin penelitian



YAYASAN PENDIDIKAN PAYUNG NEGERI PEKANBARU
INSTITUT KESEHATAN PAYUNG NEGERI PEKANBARU
FAKULTAS KESEHATAN DAN INFORMATIKA

Jl. Tamtama No. 6 Labuh Baru - Pekanbaru, Riau Telp. (0761) 885214 Fax. (0761) 859162
Website : www.payungnegeri.ac.id | Email: info@payungnegeri.ac.id

Nomor : 03.466/FK1/S1-KEB/VII/2024
Lamp : -
Hal : Izin Penelitian/ Riset

Kepada Yth:
Kepala SMA Negeri 8 Pekanbaru
Di
Tempat

Dengan hormat,

Bersama ini kami kirimkan Mahasiswa Fakultas Kesehatan Dan Informatika Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru yang telah Lulus ujian proposal untuk melanjutkan penelitian sebagai berikut :

Nama : ANNISA DWI UTARI
NIM : 20601007
Fakultas : Kesehatan Dan Informatika
Program Studi : S1 Kebidanan

Judul Tugas Akhir: EFEKTIVITAS MEDIA AUDIOVISUAL TERHADAP
PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA
TENTANG SEKS BEBAS PADA SISWA-SISWI SMA
NEGERI 8 PEKANBARU.

Selanjutnya kami mohon izin dan bantuannya kepada mahasiswa tersebut diatas untuk dapat melaksanakan Penelitian di Instansi yang Bapak/ Ibu pimpin serta memberikan informasi atau data-data yang berkaitan dengan judul penelitian yang bersangkutan.

Demikianlah surat permohonan ini kami sampaikan, atas izin dan bantuannya kami ucapkan terimakasih.

Pekanbaru, 12 Juli 2024
Fakultas Kesehatan Dan Informatika



Dr. Dwi Sinta Arantining Sih, M.Kes
NIDN: 1016098201

lampiran 4 lembar izin kuesioner valid



YAYASAN PENDIDIKAN PAYUNG NEGERI PEKANBARU
INSTITUT KESEHATAN PAYUNG NEGERI PEKANBARU
FAKULTAS KESEHATAN DAN INFORMATIKA

Jl. Tamtama No. 6 Labuh Baru - Pekanbaru, Riau Telp. (0761) 885214 Fax. (0761) 859162
Website : www.payungnegeri.ac.id | Email: info@payungnegeri.ac.id

Nomor : 03.475/FKI/S1-KEB/VII/2024
Lamp : (Kuesioner)
Hal : Permohonan Penyebaran Kuesioner (Uji Validitas)

Kepada Yth:
SMA Negeri 2 Pekanbaru
di
Pekanbaru

Bersama ini kami beritahukan bahwa mahasiswa program studi S.1 Ilmu Kesehatan Masyarakat STIKes Payung Negeri Pekanbaru atas nama:

Nama : ANNISA DWI UTARI

NIM : 20601007

Fakultas : Kesehatan Dan Informatika

Program Studi : S1 Kebidanan

Judul Tugas Akhir: EFEKTIVITAS MEDIA AUDIOVISUAL TERHADAP
PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA
TENTANG SEKS BEBAS PADA SISWA-SISWI SMA
NEGERI 8 PEKANBARU.

Bahwa yang bersangkutan saat ini sedang menyelesaikan penyusunan skripsi. Sehubungan dengan hal tersebut, maka kami meminta kesediaan Bapak/Ibu agar memberikan izin kepada mahasiswa tersebut untuk dapat menyebarkan kuesioner skripsi dalam rangka Uji Validitas Kuesioner di instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikianlah untuk dimaklumi, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Pekanbaru, 15 Juli 2024

Fakultas Kesehatan Dan Informatika

Dekan



Dr. Dwi Sapta Aryaningsih, M.Kes
NIDN. 1016098201

lampiran 5 lembar izin uji etik



YAYASAN PENDIDIKAN PAYUNG NEGERI PEKANBARU
INSTITUT KESEHATAN PAYUNG NEGERI PEKANBARU
FAKULTAS KESEHATAN DAN INFORMATIKA

Jl. Tamtama No. 6 Labuh Baru - Pekanbaru, Riau Telp. (0781) 885214 Fax. (0761) 859162
Website : www.payungnegeri.ac.id | Email: info@payungnegeri.ac.id

Nomor : 03.465/FKI/S1-KEB/VII/2024
Lamp : -
Hal : Izin Uji Etik

Kepada Yth:
Ketua Komite Etik
Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru.
Di _____
Tempat _____

Dengan hormat,

Semoga Bapak/Ibu selalu diberikan kekuatan dan kesehatan oleh Tuhan yang Maha Esa dalam menjalankan aktifitas sehari-hari. Amin.

Sehubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahasiswa Fakultas Kesehatan Dan Informatika, Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru, maka dengan ini kami mohon kepada Bapak/Ibu Ketua Komite Etik agar dapat memberikan izin untuk melakukan Uji Etik Penelitian sebagai berikut :

Nama : ANNISA DWI UTARI
NIM : 20601007
Fakultas : Kesehatan Dan Informatika
Program Studi : S1 Kebidanan
Judul Tugas Akhir: EFEKTIVITAS MEDIA AUDIOVISUAL TERHADAP
PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA
TENTANG SEKS BEBAS PADA SISWA-SISWI SMA NEGERI
8 PEKANBARU.

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Pekanbaru, 12 Juli 2024
Fakultas Kesehatan Dan Informatika


Dr. Dwi Satri Aryantiningih, M.Kes
NIDN: 1016098201

lampiran 6 penelitian/riset



SURAT KETERANGAN PENELITIAN/RISET

Nomor : 422/SMAN 8/2024/411.a

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 8 Pekanbaru,
dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : ANNISA DWI UTARI
NIM/KTP : 20601007
Program Study : Kebidanan
Jenjang : S-1

Nama tersebut diatas telah melaksanakan Riset / Penelitian pada Tanggal 16 Juli s.d 05 Agustus
2024, dengan judul Penelitian :

**“Efektifitas Media Audiovisual Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap
Remaja Tentang Seks Bebas Pada Siswa -Siswi Sekolah Menengah Atas”**

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan
seperlunya.

Pekanbaru, 05 Agustus 2024

Kepala Sekolah,



Lavinia Candra, S.Pd, MM
NIP. 1965081990021002

lampiran 7 lembar layar etik



YAYASAN PENDIDIKAN PAYUNG NEGERI PEKANBARU
INSTITUT KESEHATAN PAYUNG NEGERI PEKANBARU

PROGRAM STUDI : • PROFESI NERS • PENDIDIKAN PROFESI BIDAN • S1 ILMU KEPERAWATAN
• S1 ILMU KESEHATAN MASYARAKAT • S1 KEBIDANAN • S1 INFORMATIKA KESEHATAN
• D.III KEPERAWATAN • D.III KEBIDANAN

Jl. Tamtama No. 6 Labuh Baru - Pekanbaru, Riau Telp. (0761) 885214 Fax. (0761) 859162
Website : www.payungnegeri.ac.id | Email: info@payungnegeri.ac.id

KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL APPROVAL
"ETHICAL APPROVAL"

No.272/IKES PN/KEPK/IX/2024

Protokol penelitian versi 2 yang diusulkan oleh :
The research protocol proposed by

Peneliti utama : Annisa Dwi Utari
Principal In Investigator

Nama Institusi : INSTITUT PAYUNG NEGERI
PEKANBARU
Name of the Institution

Dengan judul:
Title
"Efektivitas Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Seks Bebas Pada
Siswa-Siswi SMA Negeri 8 Pekanbaru"

*"The Effectiveness of Audio Visual Media in Increasing Knowledge and Attitudes of Adolescents About Free Sex among
Students at SMA Negeri 8 Pekanbaru"*

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 03 September 2024 sampai dengan tanggal 03 September 2025.

This declaration of ethics applies during the period September 03, 2024 until September 03, 2025

Professor and Chairperson,



Dr. Ezalina, Skep, Ns, Mkes

LEMBAR KONSULTASI TUGAS AKHIR

Nama : Annisa Dwi Utari
 N I M : 20601006
 Program Studi : S1 Kebidanan
 Judul Tugas Akhir : Efektivitas media audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja tentang seks bebas pada siswa-siswi SMA negeri 8 Pekanbaru
 Pembimbing : Yunni Safitri, SST., M.Keb

Tgl	Pembimbing	Topik Pembahasan	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
04 Jan 2024	Yunni Safitri, SST., M.Keb	1. Membahas mengenai judul skripsi yang diajukan 2. Mencari jurnal dan sumber untuk skripsi	Menentukan judul dengan fenomena yang sedang terjadi dan memiliki sumber yang jelas.	
01 Feb 2024	Yunni Safitri, SST., M.Keb	Membahas mengenai sumber skripsi berupa kuisioner, vidio, dan jurnal yang digunakan	Menggunakan sumber penelitian terbaru dan yang telah teruji validitas.	
26 Mar 2024	Yunni Safitri, SST., M.Keb	Konsultasi mengenai pengajuan proposal BAB 1 hingga BAB 3	Melampirkan surat studi pendahuluan, surat balasan penelitian, vidio, kuisioner dan jurnal yang di <i>adopt</i> .	
04 Apr 2024	Yunni Safitri, SST., M.Keb	Membahas mengenai penulisan, pembahasan teori dan penulisan <i>citasi</i> .	Melengkapi lembar pengesahan, daftar tabel, daftar gambar, dan lampiran. Serta melengkapi teori yang mendukung serta memperbaiki cara penulisan sumber/ <i>citasi</i> . Dan menambahkan program pemerintah serta penelitian	

			sebelumnya.	
21 Apr 2024	Yunni Safitri,SST.,M.Keb	Membahas mengenai perbaikan pada BAB 3	Melengkapi penulisan mengenai jenis penelitian, desain penelitian, lokasi penelitian dan menambahkan pengertian serta sumber dalam BAB 3.	
02 Mei 2024	Yunni Safitri,SST.,M.Keb	Membahas mengenai kelengkapan proposal BAB 1 hingga BAB 3	Melengkapi mengenai BAB 3 yaitu analisa data, definisi operasional, sampel penelitian, dan menambahkan screenshot vidio ke lampiran.	
1 Agu 2024	Yunni Safitri,SST.,M.Keb	Konsultasi BAB 4	Perbaikan bab 4	
2 Agu 2024	Yunni Safitri,SST.,M.Keb	Konsultasi BAB 4	Melakukan uji wilcoxon	

5 agu 2024	Yunni Safitri,SST.,M.Keb	Konsul BAB 5	Tambahan pembahasan	
6 Agu 2024	Yunni Safitri,SST.,M.Keb	Konsul BAB 5	Rapikan susunan pembahasan	
8 Agu 2024	Yunni Safitri,SST.,M.Keb	Konsul bab 6	Perbaikan	
9 Agu 2024	Yunni Safitri,SST.,M.Keb	ACC	Daftar	

**PERNYATAAN UNTUK MENGUKUR PENGETAHUAN REMAJA
TENTANG SEKS BEBAS**

Petunjuk pengisian :

1. Bacalah pernyataan soal dengan seksama
2. Jika pernyataan dianggap benar maka beri tanda ceklist (√) pada kolom **BENAR**
3. Jika pernyataan dianggap salah maka beri tanda ceklist (√) pada kolom **SALAH**

NO	PERNYATAAN	JAWABAN	
		BENAR	SALAH
1. Pengertian Seks Bebas			
1	Perilaku yang dilakukan sepasang individu dengan dorongan seksual, contoh aktivitas seksual seperti kissing (berciuman), necking, petting, dan intercourse (Hubungan seksual diluar nikah), merupakan pengertian seks bebas.		
2	Seks bebas adalah salah satu bentuk perilaku yang tidak baik untuk di lakukan.		
3	Seks bebas adalah perilaku seksual remaja yang tidak bertanggung jawab, seperti kehamilan yang tidak diinginkan.		
4	Perilaku yang menyimpang merupakan pengertian seks bebas.		
2. Faktor Seks Bebas			
5	Pergaulan bebas, merupakan faktor yang dapat mendorong pada seks bebas.		
6	Di anggap gaul jika telah melakukan seks bebas.		
7	Berpacaran merupakan hal yang biasa dan tidak termasuk seks bebas.		
8	Kurangnya perhatian orang tua merupakan salah satu faktor yang mendorong seks bebas.		
3. Pengaruh yang Menyebabkan Seks Bebas			
9	Kebudayaan asing yang masuk dapat mempengaruhi remaja melakukan seks bebas.		
10	Peran sekolah sangat berpengaruh terhadap remaja oleh karena itu ditekankan kedisiplinan yang baik sekolah, supaya remaja tidak terjerumus pada seks bebas.		

11	Teman yang baik adalah teman yang mengajak melakukan seks bebas.		
12	Remaja lebih mempercayai teman dibandingkan orang tua, karena teman dianggap teman yang paling mengerti.		
13	Perkembangan teknologi seperti media massa yang menampilkan gambar bukan merupakan pengaruh seks bebas.		
4. Dampak Seks Bebas			
14	Melakukan seks bebas mengakibatkan tertularnya virus HIV/AIDS.		
15	Bila melakukan seks bebas menyebabkan kehamilan.		
16	Remaja yang menikah di usia muda tidak akan timbul permasalahan.		
5. Pencegahan Seks Bebas			
17	Membangun sikap saling percaya antara orang tua dan anak merupakan salah satu bentuk pencegahan seks bebas.		
18	Komunikasi yang baik antara remaja, guru, dan orang tua dapat mencegah kepada perilaku seks bebas.		
19	Pemahaman agama akan senantiasa mencegah remaja untuk terjun kepada perilaku seks bebas.		
20	Bimbingan dari sekolah tidak di perlukan lagi, karena sudah ada orang tua yang membimbing remaja untuk menghindari hal negative seperti seks bebas,		

Sumber: Suryaman, Gunawan (2021)

**PERNYATAAN UNTUK MENGUKUR SIKAP REMAJA TERHADAP
SEKS BEBAS**

Petunjuk pengisian :

1. Bacalah pernyataan soal dengan seksama
2. Isi pernyataan dibawah ini dengan tanda ceklist (✓) sesuai dengan apa yang anda rasakan
SS = Sangat setuju
S = Setuju
TS = Tidak setuju
STS = Sangat tidak setuju
R = Ragu-ragu

No	PERNYATAAN	JAWABAN				
		SS	S	TS	STS	R
1. Kognitif						
1	Pendidikan seks bebas seharusnya diberikan kepada orang dewasa, karena remaja belum cukup umur.					
2	Pendidikan seksual sangat penting bagi saya untuk saya ketahui, supaya tidak terjerumus pada pergaulan bebas yang akan mengakibatkan pada seks bebas.					
3	Kehamilan tidak diinginkan merupakan dampak dari melakukan seks bebas.					
4	Seks bebas tidak akan menimbulkan penyakit menular HIV/AIDS.					
5	HIV/AIDS adalah penyakit yang di sebabkan oleh perilaku seks bebas.					
6	Hamil diluar nikah boleh melakukan aborsi					
7	Pendidikan seks dapat mencegah perilaku seks bebas pada remaja.					
8	Agama melarang melakukan hubungan seksual tanpa ikatan pernikahan karena dosa.					
2. Afektif						
9	Sesorang boleh berhubungan seks jika orang tersebut dan pasangannya telah resmi menikah.					
10	Berciuman (dipipi dan dibibir) dengan pacar boleh dilakukan					
11	Seks bebas dapat mengakibatkan hal yang buruk terutama bagi remaja.					

12	Seks bebas bisa dilakukan asalkan ada persetujuan antara keduanya laki-laki dan perempuan.					
13	Saya malu jika saya ketahuan mencari informasi tentang seks bebas.					
14	Saya merasa membutuhkan bimbingan dari orang tua, dan guru agar saya terhindar dari pergaulan bebas.					
15	Teman adalah orang paling mengerti keadaan hati remaja, dan teman tidak akan menjerumuskan pada seks bebas.					
3. Konatif						
16	Saya menolak melakukan hubungan seks bebas, meskipun pacar saya akan meninggalkan saya.					
17	Saya tidak akan melakukan seks bebas karena takut hamil.					
18	Saya akan menjaga diri saya agar saya terhindar dari perilaku menyimpang seperti seks bebas.					
19	Saya takut terkena virus HIV/AIDS jika saya melakukan seks bebas.					
20	Remaja harus menghindari perilaku seks bebas yang beresiko seperti tekanan penyakit menular dan mengakibatkan kehamilan.					

Sumber: Suryaman, Gunawan (2021)

lampiran 8 Master tabel pree test pengetahuan

NAMA	USIA	JK	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	TOTAL	
k	15	Perempuan	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	0	5	5	0	5	5	5	0	80	baik
f	17	Laki-laki	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	90	baik
d	15	Perempuan	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100	baik
a	16	Perempuan	5	0	5	0	0	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80	baik
t	16	Laki-laki	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	90	baik
j	16	Laki-laki	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	0	5	5	5	5	5	5	5	90	baik
t	17	Perempuan	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	90	baik
d	15	Perempuan	5	5	5	0	5	5	0	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	85	baik
p	15	Laki-laki	5	5	5	5	5	5	0	5	0	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	85	baik
y	15	Perempuan	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	0	5	5	5	5	90	baik
k	16	Perempuan	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	0	0	5	5	5	5	0	5	5	80	baik
i	16	Perempuan	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	0	0	5	5	5	5	5	5	5	85	baik
t	15	Laki-laki	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	0	5	5	5	5	90	baik
c	17	Laki-laki	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	95	baik
a	17	Perempuan	5	0	0	5	0	5	0	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75	baik
s	15	Perempuan	5	5	5	0	0	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	85	baik
m	16	Laki-laki	0	5	5	0	5	0	0	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75	baik
y	16	Laki-laki	5	5	5	0	5	5	5	5	0	5	5	0	5	5	0	5	5	5	5	5	80	baik
k	16	Perempuan	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	0	0	5	5	5	5	5	5	5	85	baik
h	16	Perempuan	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	0	0	5	5	5	5	5	5	5	85	baik
m	17	Perempuan	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	0	0	5	5	5	5	5	5	5	85	baik
n	15	Perempuan	5	5	5	0	5	5	0	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	85	baik
ra	15	Laki-laki	0	5	5	0	5	0	0	5	5	0	5	0	0	5	0	5	5	5	5	5	60	cukup
m	16	Perempuan	5	5	0	5	5	5	0	5	5	0	0	0	5	5	0	0	0	5	5	5	60	cukup
a	16	Perempuan	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	95	baik
n	15	Perempuan	0	5	5	5	0	0	0	5	0	5	5	0	0	5	5	0	5	5	5	5	60	cukup
r	17	Laki-laki	0	5	0	5	5	0	5	0	5	5	0	0	0	0	0	5	5	0	5	5	50	cukup
n	17	Laki-laki	0	5	0	5	5	0	0	5	0	5	5	0	0	0	5	5	5	0	0	5	50	cukup
f	17	Perempuan	5	5	0	0	5	5	5	5	5	5	0	5	0	5	5	5	5	5	5	5	80	baik
w	15	Perempuan	5	5	0	0	5	0	5	0	5	0	5	5	0	5	5	0	0	0	0	5	50	cukup
z	16	Perempuan	5	5	5	0	5	5	0	0	0	5	5	0	0	0	5	5	0	0	5	0	50	cukup
a	16	Laki-laki	0	0	0	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80	baik
r	16	Laki-laki	0	5	0	5	0	0	5	5	0	5	5	0	5	0	5	5	0	5	5	0	55	cukup
s	16	Perempuan	0	0	5	0	5	0	0	5	5	0	5	0	5	5	0	5	0	5	0	5	50	cukup
m	17	Laki-laki	5	5	5	0	5	5	0	5	5	5	5	0	0	5	5	5	5	5	5	5	80	baik
r	15	Perempuan	5	5	5	5	5	5	0	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	90	baik
k	17	Perempuan	5	5	5	0	5	5	0	0	5	5	5	0	0	0	5	0	5	0	0	5	55	cukup
d	17	Perempuan	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	90	baik
t	16	Perempuan	0	5	0	5	0	5	0	0	5	5	5	0	5	0	5	0	5	5	0	0	50	cukup
j	16	Perempuan	0	5	5	5	5	5	0	5	0	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	80	baik
d	16	Perempuan	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	0	0	5	5	0	5	5	5	5	80	baik

y	17	Perempuan	5	0	5	0	5	0	0	5	5	0	0	0	5	5	5	0	5	0	0	5	50	cukup
w	15	Perempuan	0	5	0	5	0	5	0	5	5	0	5	5	0	5	5	0	0	0	5	5	55	cukup
r	16	Perempuan	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	90	baik
d	15	Laki-laki	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	0	0	5	5	5	5	5	5	5	85	baik
c	15	Perempuan	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	90	baik
a	15	Laki-laki	5	5	5	0	5	5	0	5	5	5	5	0	0	5	5	5	5	5	5	5	80	baik
a	16	Perempuan	0	5	5	0	0	0	5	0	5	5	5	0	5	5	5	0	0	5	0	5	50	cukup
k	16	Laki-laki	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	0	5	5	5	85	baik
m	16	Perempuan	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	95	baik
t	15	Perempuan	5	5	5	5	5	0	0	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80	baik
l	15	Perempuan	5	5	5	5	5	0	0	5	5	5	0	0	5	0	0	0	0	5	0	0	50	cukup
f	15	Laki-laki	5	5	5	5	5	0	0	5	5	5	0	0	5	5	5	5	5	5	5	5	80	baik
s	16	Perempuan	5	5	5	5	5	0	0	5	5	5	5	0	5	5	5	0	5	5	5	5	80	baik
s	17	Perempuan	5	5	5	0	0	0	0	5	5	5	0	0	5	5	5	0	5	0	0	0	50	cukup
v	17	Perempuan	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	95	baik
a	16	Laki-laki	5	5	5	5	5	0	0	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	85	baik
i	17	Perempuan	5	5	5	5	5	0	0	5	5	5	5	0	0	5	5	5	5	5	5	5	80	baik
c	16	Perempuan	5	5	5	5	5	0	0	5	5	5	5	0	5	5	5	5	0	5	5	5	80	baik
g	16	Perempuan	0	5	5	0	5	0	0	5	0	5	0	5	5	5	5	0	0	0	5	5	55	cukup
c	15	Perempuan	5	5	5	5	5	0	0	5	5	5	5	0	0	5	5	5	5	5	5	5	80	baik
m	15	Perempuan	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	95	baik
r	16	Perempuan	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	85	baik
m	16	Perempuan	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	0	5	5	5	85	baik
al	16	Perempuan	5	5	5	5	5	0	0	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	85	baik
r	16	Perempuan	5	5	5	5	5	0	0	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	85	baik
f	16	Perempuan	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	0	5	5	5	5	90	baik
n	15	Perempuan	5	5	5	5	5	0	0	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	0	5	5	80	baik
fa	16	Perempuan	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	0	5	5	5	85	baik
y	15	Perempuan	5	5	5	5	5	0	0	5	5	5	5	0	0	5	5	5	5	5	5	5	80	baik
f	15	Laki-laki	5	5	5	5	5	0	0	5	5	5	5	0	0	5	5	5	5	5	5	5	80	baik
s	17	Perempuan	0	0	0	0	0	5	5	0	0	0	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	55	cukup
t	16	Laki-laki	5	5	5	5	5	0	0	5	5	5	5	0	0	5	5	5	5	5	5	5	80	baik
k	16	Perempuan	0	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	90	baik
a	15	Laki-laki	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	85	baik
n	16	Perempuan	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	0	80	baik
g	15	Laki-laki	0	5	5	0	5	0	0	5	5	5	5	5	0	5	5	5	0	0	0	0	50	cukup
a	17	Perempuan	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	95	baik
h	16	Laki-laki	5	5	0	0	5	0	0	5	0	5	5	0	0	0	5	0	0	5	0	0	40	cukup
z	17	Perempuan	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	90	baik
g	15	Perempuan	5	5	5	0	0	5	0	5	0	5	5	5	5	5	0	0	0	0	0	0	50	cukup
c	16	Perempuan	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	0	80	baik

lampiran 9 Master table post test pengetahuan

NAMA	USIA	JK	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	TOTAL	
k	15	Perempuan	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	0	5	5	0	5	5	5	0	80	baik
f	17	Laki-laki	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	90	baik
d	15	Perempuan	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100	baik
a	16	Perempuan	5	0	5	0	0	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80	baik
t	16	Laki-laki	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	90	baik
j	16	Laki-laki	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	0	5	5	5	5	5	5	5	90	baik
t	17	Perempuan	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	90	baik
d	15	Perempuan	5	5	5	0	5	5	0	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	85	baik
p	15	Laki-laki	5	5	5	5	5	5	0	5	0	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	85	baik
y	15	Perempuan	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	0	5	5	5	5	90	baik
k	16	Perempuan	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	0	0	5	5	5	5	0	5	5	80	baik
i	16	Perempuan	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	0	0	5	5	5	5	5	5	5	85	baik
t	15	Laki-laki	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	0	5	5	5	5	90	baik
c	17	Laki-laki	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	95	baik
a	17	Perempuan	5	0	0	5	0	5	0	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75	baik
s	15	Perempuan	5	5	5	5	0	0	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	85	baik
m	16	Laki-laki	0	5	5	0	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	80	baik
y	16	Laki-laki	5	5	5	0	5	5	5	5	0	5	5	0	5	5	0	5	5	5	5	5	80	baik
k	16	Perempuan	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	0	0	5	5	5	5	5	5	5	85	baik
h	16	Perempuan	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	0	0	5	5	5	5	5	5	5	85	baik
m	17	Perempuan	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	0	0	5	5	5	5	5	5	5	85	baik
n	15	Perempuan	5	5	5	0	5	5	0	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	85	baik
ra	15	Laki-laki	0	5	5	0	5	0	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80	baik
m	16	Perempuan	5	5	0	5	5	5	0	5	5	0	0	0	5	5	0	0	0	5	5	5	60	cukup
a	16	Perempuan	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	95	baik
n	15	Perempuan	0	5	5	5	0	0	0	5	0	5	5	0	0	5	5	0	5	5	5	5	60	cukup
r	17	Laki-laki	0	5	0	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	85	baik
n	17	Laki-laki	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	0	5	5	5	5	5	5	5	85	baik
f	17	Perempuan	5	5	0	0	5	5	5	5	5	5	0	5	0	5	5	5	5	5	5	5	80	baik
w	15	Perempuan	5	5	0	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	90	baik
z	16	Perempuan	5	5	5	0	5	5	0	0	0	5	5	0	0	0	5	5	0	0	5	0	50	cukup
a	16	Laki-laki	0	0	0	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80	baik
r	16	Laki-laki	0	5	0	5	0	0	5	5	0	5	5	0	5	0	5	5	0	5	5	0	55	cukup
s	16	Perempuan	0	0	5	0	5	0	0	5	5	0	5	0	5	5	0	5	5	0	5	0	50	cukup
m	17	Laki-laki	5	5	5	0	5	5	0	5	5	5	5	0	0	5	5	5	5	5	5	5	80	baik
r	15	Perempuan	5	5	5	5	5	5	0	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	90	baik
k	17	Perempuan	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	90	baik
d	17	Perempuan	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	90	baik
t	16	Perempuan	0	5	0	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	85	baik
j	16	Perempuan	0	5	5	5	5	5	0	5	0	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	80	baik
d	16	Perempuan	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	0	0	5	5	0	5	5	5	5	80	baik

y	17	Perempuan	5	0	5	0	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	85	baik
w	15	Perempuan	0	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	90	baik
r	16	Perempuan	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	90	baik
d	15	Laki-laki	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	0	0	5	5	5	5	5	5	5	85	baik
c	15	Perempuan	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	90	baik
a	15	Laki-laki	5	5	5	0	5	5	0	5	5	5	5	0	0	5	5	5	5	5	5	80	baik
a	16	Perempuan	0	5	5	0	0	0	5	0	5	5	0	5	5	5	0	0	5	0	5	50	cukup
k	16	Laki-laki	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	0	5	5	5	0	5	5	5	85	baik
m	16	Perempuan	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	95	baik
t	15	Perempuan	5	5	5	5	5	0	0	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	0	80	baik
l	15	Perempuan	5	5	5	5	5	0	0	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	85	baik
f	15	Laki-laki	5	5	5	5	5	0	0	5	5	5	0	0	5	5	5	5	5	5	5	80	baik
s	16	Perempuan	5	5	5	5	5	0	0	5	5	5	5	0	5	5	5	5	0	5	5	80	baik
s	17	Perempuan	5	5	5	0	5	5	0	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	85	baik
v	17	Perempuan	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	95	baik
a	16	Laki-laki	5	5	5	5	5	0	0	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	85	baik
i	17	Perempuan	5	5	5	5	5	0	0	5	5	5	0	0	5	5	5	5	5	5	5	80	baik
c	16	Perempuan	5	5	5	5	5	0	0	5	5	5	0	5	5	5	5	0	5	5	5	80	baik
g	16	Perempuan	5	5	5	0	5	0	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	85	baik
c	15	Perempuan	5	5	5	5	5	0	0	5	5	5	0	0	5	5	5	5	5	5	5	80	baik
m	15	Perempuan	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	95	baik
r	16	Perempuan	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	0	5	5	5	0	5	5	5	85	baik
m	16	Perempuan	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	0	5	5	5	5	0	5	5	5	85	baik
al	16	Perempuan	5	5	5	5	5	0	0	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	85	baik
r	16	Perempuan	5	5	5	5	5	0	0	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	85	baik
f	16	Perempuan	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	0	5	5	5	5	5	90	baik
n	15	Perempuan	5	5	5	5	5	0	0	5	5	5	5	0	5	5	5	0	5	5	5	80	baik
fa	16	Perempuan	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	0	5	5	5	0	5	5	5	5	85	baik
y	15	Perempuan	5	5	5	5	5	0	0	5	5	5	0	0	5	5	5	5	5	5	5	80	baik
f	15	Laki-laki	5	5	5	5	5	0	0	5	5	5	0	0	5	5	5	5	5	5	5	80	baik
s	17	Perempuan	0	0	0	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80	baik
t	16	Laki-laki	5	5	5	5	5	0	0	5	5	5	0	0	5	5	5	5	5	5	5	80	baik
k	16	Perempuan	0	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	90	baik
a	15	Laki-laki	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	0	85	baik
n	16	Perempuan	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	0	0	80	baik
g	15	Laki-laki	0	5	5	0	5	0	0	5	5	5	5	0	5	5	0	5	0	0	0	50	cukup
a	17	Perempuan	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	95	baik
h	16	Laki-laki	5	5	0	0	5	0	5	0	5	5	0	0	0	5	0	0	5	0	0	40	cukup
z	17	Perempuan	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	90	baik
g	15	Perempuan	5	5	5	0	0	5	0	5	0	5	5	5	5	0	0	0	0	0	0	50	cukup
c	16	Perempuan	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	0	0	80	baik

lampiran 10 Master tabel pre test sikap

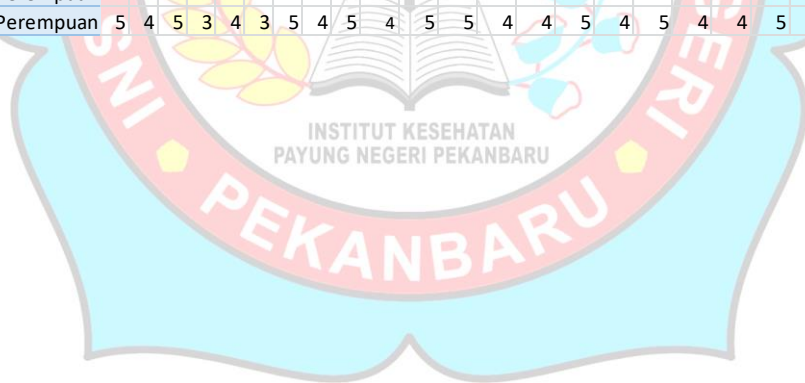
NAMA	USIA	JK	P1	P2	P3	5	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	TOTAL			
k	1	15	2	Perempuan	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	3	3	4	1	4	4	4	4	4	72	positif	
f	3	17	1	Laki-laki	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	4	1	4	4	4	4	4	73	positif	
d	1	15	2	Perempuan	3	3	3	3	4	1	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	71	negatif	
a	2	16	2	Perempuan	3	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	71	positif	
t	2	16	1	Laki-laki	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	positif	
j	2	16	1	Laki-laki	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	negatif	
t	3	17	2	Perempuan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	negatif	
d	1	15	2	Perempuan	1	4	1	3	1	1	3	4	4	4	1	3	4	1	3	4	3	4	3	56	negatif	
p	1	15	1	Laki-laki	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	81	positif	
y	1	15	2	Perempuan	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	1	58	negatif
k	2	16	2	Perempuan	3	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	71	positif	
i	2	16	2	Perempuan	1	3	4	4	1	1	4	4	1	4	1	3	3	3	3	2	5	4	4	1	56	negatif
t	1	15	1	Laki-laki	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	positif	
c	3	17	1	Laki-laki	3	3	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	71	negatif	
a	3	17	2	Perempuan	3	4	1	4	2	1	2	4	4	1	4	1	3	4	1	4	4	1	1	4	53	negatif
s	1	15	2	Perempuan	1	3	4	1	1	1	1	4	1	3	4	3	3	3	3	1	4	14	1	1	57	negatif
m	2	16	1	Laki-laki	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	positif	
y	2	16	1	Laki-laki	2	3	3	3	1	1	3	3	3	1	1	1	2	3	3	1	3	1	2	3	43	negatif
k	2	16	2	Perempuan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	positif	
h	2	16	2	Perempuan	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	83	positif	
m	3	17	2	Perempuan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	positif	
n	1	15	2	Perempuan	4	4	4	3	1	1	3	4	3	4	3	2	2	1	2	1	1	1	2	47	negatif	
ra	1	15	1	Laki-laki	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	81	positif	
m	2	16	2	Perempuan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	positif	
a	2	16	2	Perempuan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	negatif	
n	1	15	2	Perempuan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	positif	
r	3	17	1	Laki-laki	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	negatif	
n	3	17	1	Laki-laki	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	positif	
f	3	17	2	Perempuan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	positif	
w	1	15	2	Perempuan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	positif	
z	2	16	2	Perempuan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	81	negatif	
a	2	16	1	Laki-laki	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	positif	
r	2	16	1	Laki-laki	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	positif	
s	2	16	2	Perempuan	4	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	85	positif	
m	3	17	1	Laki-laki	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	82	negatif	
r	1	15	2	Perempuan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	positif	
k	3	17	2	Perempuan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	positif	
d	3	17	2	Perempuan	1	4	4	1	2	4	4	4	1	4	1	4	3	4	3	4	1	1	1	55	negatif	
t	2	16	2	Perempuan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	positif	
j	2	16	2	Perempuan	3	3	3	4	1	1	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	1	4	1	59	negatif	
d	2	16	2	Perempuan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	81	positif	
y	3	17	2	Perempuan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	positif	
w	1	15	2	Perempuan	1	4	2	1	4	4	5	4	1	4	4	1	4	2	5	4	4	1	2	1	58	negatif
r	2	16	2	Perempuan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	positif	
d	1	15	1	Laki-laki	4	3	3	3	3	1	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	1	1	58	negatif
c	1	15	2	Perempuan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	positif	
a	1	15	1	Laki-laki	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	85	positif	
a	2	16	2	Perempuan	4	1	2	2	4	4	4	1	4	1	4	4	2	4	1	1	4	4	1	56	negatif	
k	2	16	1	Laki-laki	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	positif	
m	2	16	2	Perempuan	3	4	3	3	1	1	4	4	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	1	58	negatif	

t	1	15	2	Perempuan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	positif		
l	1	15	2	Perempuan	4	4	4	1	4	2	4	4	4	4	1	4	1	2	1	4	4	1	2	1	56	negatif		
f	1	15	1	Laki-laki	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	positif		
s	2	16	2	Perempuan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	positif		
s	3	17	2	Perempuan	1	1	4	1	4	1	4	1	4	1	1	4	4	4	4	1	4	1	4	4	1	2	51	negatif
v	3	17	2	Perempuan	4	4	4	4	1	4	1	4	1	4	1	4	4	4	4	1	4	4	1	4	1	59	negatif	
a	2	16	1	Laki-laki	4	3	1	4	2	4	4	1	2	4	4	1	4	2	1	4	1	4	1	4	1	55	negatif	
i	3	17	2	Perempuan	4	4	4	4	1	1	3	4	4	4	2	4	1	1	3	4	2	2	3	4	59	negatif		
c	2	16	2	Perempuan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	positif	
g	2	16	2	Perempuan	1	4	4	4	2	4	2	4	4	1	4	4	1	4	1	4	1	4	4	1	58	negatif		
c	1	15	2	Perempuan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	positif	
m	1	15	2	Perempuan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	positif	
r	2	16	2	Perempuan	3	3	2	3	2	2	3	4	2	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	2	1	56	negatif	
m	2	16	2	Perempuan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	2	5	80	positif	
al	2	16	2	Perempuan	1	1	2	4	4	1	4	3	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	2	4	1	59	negatif	
r	2	16	2	Perempuan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	positif	
f	2	16	2	Perempuan	4	4	4	4	1	1	2	4	4	1	4	4	1	3	4	4	1	4	4	1	59	negatif		
n	1	15	2	Perempuan	1	1	4	4	2	3	4	4	1	4	3	4	4	3	3	2	1	3	3	4	58	negatif		
fa	2	16	2	Perempuan	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	5	4	5	90	positif		
y	1	15	2	Perempuan	3	1	3	3	2	2	4	4	3	3	3	3	3	3	1	2	4	3	3	2	3	55	negatif	
f	1	15	1	Laki-laki	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	84	positif		
s	2	17	2	Perempuan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	positif		
t	2	16	1	Laki-laki	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	positif		
k	2	16	2	Perempuan	3	3	3	4	1	1	4	4	4	4	4	1	1	4	1	4	4	4	4	4	62	negatif		
a	1	15	1	Laki-laki	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	81	positif		
n	2	16	2	Perempuan	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	83	positif		
g	1	15	1	Laki-laki	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	83	positif		
a	3	17	2	Perempuan	1	4	3	2	1	4	4	3	4	5	3	1	4	1	5	4	2	4	1	1	57	negatif		
h	2	16	1	Laki-laki	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	84	positif		
z	3	17	2	Perempuan	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	81	negatif		
g	1	15	2	Perempuan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	positif		
c	2	16	2	Perempuan	1	4	1	3	4	3	4	1	1	4	1	4	2	4	1	4	3	4	4	2	55	negatif		

lampiran 11 Master tabel post test sikap

NAMA	USIA	JK	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	TOTAL	
k	15	Perempuan	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	3	4	5	4	4	4	4	5	81	positif
f	17	Laki-laki	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	5	85	positif
d	15	Perempuan	3	5	5	3	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5	86	positif
a	16	Perempuan	3	4	5	4	4	1	5	4	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	85	positif
t	16	Laki-laki	4	1	2	4	4	4	4	1	4	1	4	4	1	4	3	4	4	2	1	1	57	negatif
j	16	Laki-laki	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	positif
t	17	Perempuan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	positif
d	15	Perempuan	4	4	4	3	1	1	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	71	positif
p	15	Laki-laki	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	81	positif
y	15	Perempuan	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	4	3	3	3	3	1	4	3	3	3	57	negatif
k	16	Perempuan	3	4	2	4	1	1	4	4	4	1	1	4	3	4	3	1	4	4	4	1	57	negatif
i	16	Perempuan	1	3	4	4	1	1	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	1	4	4	1	59	negatif
t	15	Laki-laki	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	positif
c	17	Laki-laki	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	85	positif
a	17	Perempuan	3	4	4	4	2	1	2	4	1	3	4	1	3	4	1	4	1	4	4	1	55	negatif
s	15	Perempuan	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	92	positif
m	16	Laki-laki	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	positif
y	16	Laki-laki	4	4	3	3	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5	88	positif
k	16	Perempuan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	positif
h	16	Perempuan	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	83	positif
m	17	Perempuan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	positif
n	15	Perempuan	4	4	4	3	1	1	3	4	4	4	4	2	2	3	2	4	4	1	4	1	59	negatif
ra	15	Laki-laki	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	81	positif
m	16	Perempuan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	positif
a	16	Perempuan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	positif
n	15	Perempuan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	positif
r	17	Laki-laki	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	positif
n	17	Laki-laki	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	positif
f	17	Perempuan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	positif
w	15	Perempuan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	positif
z	16	Perempuan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	81	positif
a	16	Laki-laki	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	positif
r	16	Laki-laki	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	positif
s	16	Perempuan	4	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	85	positif
m	17	Laki-laki	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	82	positif
r	15	Perempuan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	positif
k	17	Perempuan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	positif
d	17	Perempuan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	positif
t	16	Perempuan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	positif
j	16	Perempuan	5	5	5	4	1	1	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	83	positif
d	16	Perempuan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	81	positif
y	17	Perempuan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	positif
w	15	Perempuan	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	82	positif
r	16	Perempuan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	positif
d	15	Laki-laki	4	3	3	3	3	1	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	59	negatif
c	15	Perempuan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	positif
a	15	Laki-laki	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	85	positif
a	16	Perempuan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	positif
k	16	Laki-laki	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	positif
m	16	Perempuan	5	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	5	5	3	5	3	5	4	5	5	82	positif

t	15	Perempuan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	positif	
l	15	Perempuan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	positif	
f	15	Laki-laki	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	positif	
s	16	Perempuan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	positif	
s	17	Perempuan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	positif	
v	17	Perempuan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	positif	
a	16	Laki-laki	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	positif	
i	17	Perempuan	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	5	95	positif	
c	16	Perempuan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	81	positif	
g	16	Perempuan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	positif	
c	15	Perempuan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	81	positif	
m	15	Perempuan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	positif	
r	16	Perempuan	5	5	5	5	5	5	5	4	3	4	5	5	5	3	4	4	4	4	88	positif	
m	16	Perempuan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	81	positif	
al	16	Perempuan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	positif	
r	16	Perempuan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	positif	
f	16	Perempuan	4	4	4	4	5	1	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	88	positif
n	15	Perempuan	4	1	4	1	4	2	1	4	4	4	3	4	1	4	2	4	4	1	1	54	negatif
fa	16	Perempuan	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5	5	4	5	4	5	91	positif	
y	15	Perempuan	3	4	3	3	2	5	5	5	3	5	5	5	5	5	2	5	5	5	85	positif	
f	15	Laki-laki	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	84	positif	
s	17	Perempuan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	positif	
t	16	Laki-laki	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	positif	
k	16	Perempuan	3	3	3	4	1	1	4	4	4	4	4	1	1	4	1	4	4	4	1	59	negatif
a	15	Laki-laki	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	81	positif	
n	16	Perempuan	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	83	positif	
g	15	Laki-laki	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	83	positif	
a	17	Perempuan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	82	positif	
h	16	Laki-laki	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	85	positif	
z	17	Perempuan	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	81	positif	
g	15	Perempuan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	positif	
c	16	Perempuan	5	4	5	3	4	3	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	87	positif



PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth.

Responden Penelitian Ditempat

Dengan Hormat,

Saya bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Annisa Dwi Utari

NIM : 20601006

Adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan dan Informatika Jurusan S1 Kebidanan dan Profesi Bidan Institut Kesehatan Payung Negeri yang akan mengadakan penelitian untuk menyelesaikan skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana kebidanan. Penelitian yang dimaksud berjudul “Efektivitas Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Seks Bebas Pada Siswa-Siswi SMA Negeri 8 Pekanbaru” Dengan ini saya berharap kesediaan Anda untuk menjadi partisipan pada penelitian yang akan diselenggarakan.

Penelitian ini tidak akan menimbulkan akibat yang merugikan, kerahasiaan semua informasi akan dijaga dan digunakan untuk kepentingan penelitian. Jika Anda tidak bersedia menjadi partisipan, maka tidak ada paksaan bagi Anda. Apabila anda bersedia menjadi responden, maka saya mohon anda untuk menandatangani pernyataan persetujuan menjadi partisipan serta mengisi lembar kuesioner sesuai petunjuk. Atas perhatian dan kesediaan anda, saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Annisa Dwi Utari

HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

1. Uji validitas dan reabilitas kuesioner

Hasil uji validitas data untuk variabel pengetahuan dengan menggunakan SPSS dapat dilihat pada tabel berikut :

Pertanyaan	Nilai	Nilai R Tabel	Hasil
X1.1	0.799	0.444	Valid
X1.2	0.646	0.444	Valid
X1.3	0.646	0.444	Valid
X1.4	0.682	0.444	Valid
X1.5	0.449	0.444	Valid
X1.6	0.486	0.444	Valid
X1.7	0.541	0.444	Valid
X1.8	0.646	0.444	Valid
X1.9	0.507	0.444	Valid
X1.10	0.828	0.444	Valid
X1.11	0.455	0.444	Valid
X1.12	0.502	0.444	Valid
X1.13	0.511	0.444	Valid
X1.14	0.968	0.444	Valid
X1.15	0.680	0.444	Valid
X1.16	0.518	0.444	Valid
X1.17	0.968	0.444	Valid
X1.18	0.646	0.444	Valid
X1.19	0.680	0.444	Valid
X1.20	0.459	0.444	Valid

Diketahui bahwa jumlah responden (N) yang digunakan adalah sebanyak 20 responden, sehingga dengan menggunakan taraf signifikansi 5% didapatkan nilai r_{tabel} sebesar 0,444 Hasil uji validitas pada tabel di atas menunjukkan bahwa dari 20 item kuisisioner diketahui memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga 20 item kuisisioner tersebut **dinyatakan valid** dan dapat digunakan sebagai tolak ukur penelitian.

Hasil uji realibilitas data untuk variabel pengetahuan dengan menggunakan SPSS dapat dilihat pada tabel berikut :

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.910	20

Hasil realibilitas pada kuisioner ini dalam kategorik sangat tinggi

Hasil uji validitas data untuk variabel sikap dengan menggunakan SPSS dapat dilihat pada tabel berikut :

Pertanyaan	Nilai	Nilai R Tabel	Hasil
X2.1	0.428	0.325	Valid
X2.2	0.725	0.325	Valid
X2.3	0.450	0.325	Valid
X2.4	0.430	0.325	Valid
X2.5	0.588	0.325	Valid
X2.6	0.334	0.325	Valid
X2.7	0.830	0.325	Valid
X2.8	0.531	0.325	Valid
X2.9	0.565	0.325	Valid
X2.10	0.777	0.325	Valid
X2.11	0.465	0.325	Valid
X2.12	0.480	0.325	Valid
X2.13	0.763	0.325	Valid
X2.14	0.481	0.325	Valid
X2.15	0.390	0.325	Valid
X2.16	0.523	0.325	Valid
X2.17	0.559	0.325	Valid
X2.18	0.780	0.325	Valid
X2.19	0.395	0.325	Valid
X2.20	0.374	0.325	Valid

Diketahui bahwa jumlah responden (N) yang digunakan adalah sebanyak 20 responden, sehingga dengan menggunakan taraf signifikansi 5% didapatkan nilai r_{tabel} sebesar 0,444 Hasil uji validitas pada tabel di atas menunjukkan bahwa dari 20 item kuisioner diketahui memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga 20 item kuisioner tersebut **dinyatakan valid** dan dapat digunakan sebagai tolak ukur penelitian.

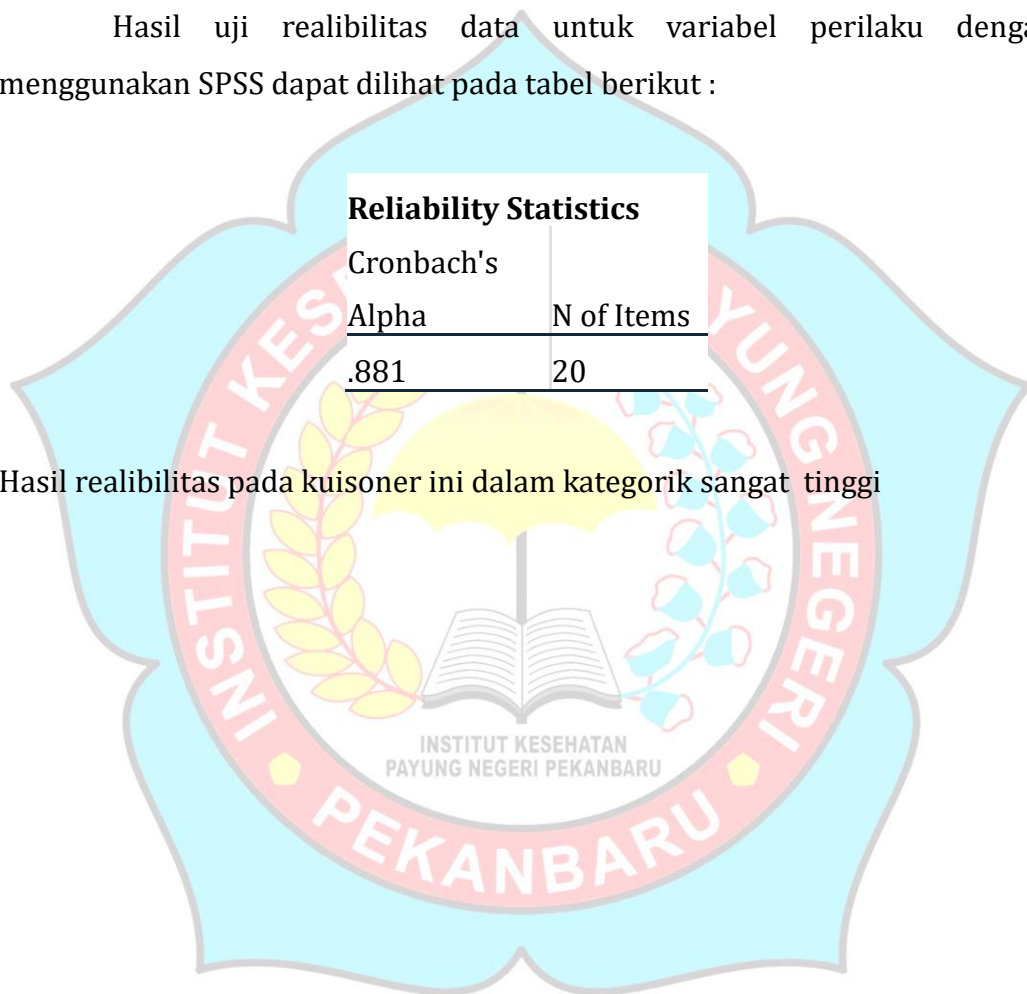
Hasil uji realibilitas data untuk variabel perilaku dengan menggunakan SPSS dapat dilihat pada tabel berikut :

Reliability Statistics

Cronbach's

Alpha	N of Items
.881	20

Hasil realibilitas pada kuisioner ini dalam kategorik sangat tinggi



HASIL PENGOLAHAN DATA

1. FREKUENSI BERDASARKAN USIA DAN JENIS KELAMIN

Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	15	27	32.9	32.9	32.9
	16	37	45.1	45.1	78.0
	17	18	22.0	22.0	100.0
	Total	82	100.0	100.0	

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	24	29.3	29.3	29.3
	Perempuan	58	70.7	70.7	100.0
	Total	82	100.0	100.0	

2. PENGETAHUAN SEBELUM DAN SESUDAH DIBERIKAN PENDIDIKAN KESEHATAN

Pretest pengetahuan1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Cukup	22	22.2	26.8	26.8
	Baik	60	60.6	73.2	100.0
	Total	82	82.8	100.0	
Missing	System	17	17.2		
Total		99	100.0		

Posttest pengetahuan1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Cukup	9	9.1	11.0	11.0
	Baik	73	73.7	89.0	100.0
	Total	82	82.8	100.0	
Missing	System	17	17.2		
Total		99	100.0		

3. SIKAP SEBELUM DAN SESUDAH DIBERIKAN PENDIDIKAN KESEHATAN.

Pretest sikap1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	1	1.0	1.2	1.2
	Cukup	26	26.3	31.7	32.9
	Baik	55	55.6	67.1	100.0
	Total	82	82.8	100.0	
Missing	System	17	17.2		
Total		99	100.0		

Posttest sikap1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Cukup	2	2.0	2.4	2.4
	Baik	80	80.8	97.6	100.0

	Total	82	82.8	100.0	
Missing	System	17	17.2		
Total		99	100.0		

Free test sikap

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Negatif	36	43.9	43.9	43.9
	Positif	46	56.1	56.1	100.0
	Total	82	100.0	100.0	

4. UJI NORMALITAS PENGETAHUAN

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N		Unstandardized Residual	82
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		0.0000000
	Std. Deviation		4.74173571
Most Extreme Differences	Absolute		0.128
	Positive		0.055
	Negative		-0.128
Test Statistic			0.128
Asymp. Sig. (2-tailed)			.002 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

5. UJI WILCOXON

a. Uji Wilcoxon sikap

Ranks

		N	Mean Rank
Posttest Sikap - Pretest Sikap	Negative Ranks	16 ^a	21.81
	Positive Ranks	53 ^b	38.98
	Ties	13 ^c	
	Total	82	

a. Posttest Sikap < Pretest Sikap

b. Posttest Sikap > Pretest Sikap

c. Posttest Sikap = Pretest Sikap

Posttest Sikap - Pretest Sikap	
Z	-5.175 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.



b. Uji wilcoxon pengetahuan

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest Pengetahaun - Pretest Pengetahuan	Negative Ranks	14 ^a	33.64	471.00
	Positive Ranks	58 ^b	37.19	2157.00
	Ties	10 ^c		
	Total	82		

a. Posttest Pengetahaun < Pretest Pengetahuan

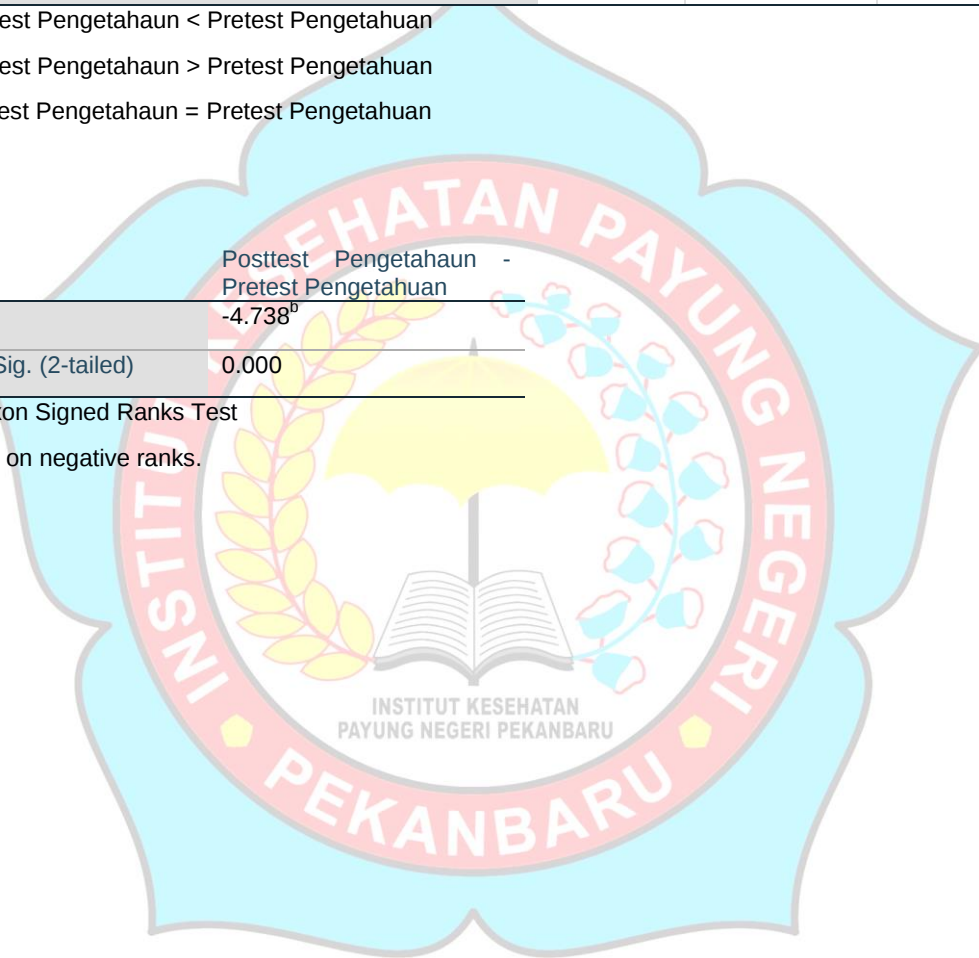
b. Posttest Pengetahaun > Pretest Pengetahuan

c. Posttest Pengetahaun = Pretest Pengetahuan

	Posttest Pengetahaun - Pretest Pengetahuan
Z	-4.738 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.



DOKUMENTASI PENELITIAN

